

# Profil Perkembangan Kependudukan

Kabupaten Belitung Timur

TAHUN 2024



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL  
KABUPATEN BELITUNG TIMUR

# Profil Perkembangan Kependudukan

Kabupaten Belitung Timur

TAHUN 2024



**PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN BELITUNG TIMUR  
TAHUN 2024**

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman : 115 hal

ISBN : 978-623-97417-0-9

Identitas Rekomendasi : K-22.1906.001

Naskah:

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Belitung Timur

Penyunting :

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Belitung Timur

Gambar Kover :

Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan

Ilustrasi Kover :

Canva.com

Diterbitkan oleh :

@Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Belitung Timur

Dicetak oleh :

-

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur.

**TIM PENYUSUN**

**Pengarah**

Bupati Belitung Timur

**Penanggung Jawab**

Sekretaris Daerah Kabupaten Belitung Timur

**Ketua**

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur

**Penyunting**

Jodi Wiranugraha, SE

**Pengolah Data**

Makda Simbolon, ST – Irwanda Putra, S.Kom – Fitria Agustina, A.Md

**Penata Letak**

Jodi Wiranugraha, SE

## **KONTRIBUTOR DATA**

1. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia
2. Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur
3. Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Belitung Timur
4. Dinas Tenaga Kerja Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Belitung Timur
5. Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur
6. Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur
7. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Belitung Timur
8. Pengadilan Agama Tanjungpandan
9. Dinas Pertanian dan pangan Kabupaten Belitung Timur
10. Dinas perikanan Kabupaten Belitung Timur
11. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024 dapat disusun dan disajikan sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 24 tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024 disusun tidak hanya menampilkan profil perkembangan kependudukan secara kuantitas, melainkan juga menampilkan perkembangan kependudukan secara kualitas. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan ini juga berasal dari dua kelompok sumber data, yaitu data registrasi dan data lintas sektor.

Disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024 diharapkan dapat membantu dan melengkapi penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Belitung Timur.

Masukan dan saran akan sangat dibutuhkan guna memperbaiki dan menyempurnakan penyusunan profil kependudukan ini ke depan.

Akhirnya semoga data yang disajikan ini bermanfaat, khususnya dalam melaksanakan tugas dan penyusunan dokumen perencanaan pembangunan.

Manggar, Juni 2024



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. TUJUAN .....	2
C. RUANG LINGKUP .....	2
D. PENGERTIAN UMUM .....	3
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH .....</b>	<b>8</b>
A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH .....	8
B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH .....	9
C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH.....	10
D. POTENSI DAERAH .....	12
1. Sektor pertanian dan perkebunan .....	12
2. Sektor Perikanan .....	15
3. Sektor Pariwisata.....	21
<b>BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN .....</b>	<b>23</b>
A. SUMBER DATA.....	23
B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN .....	24
1. Kuantitas Penduduk .....	24
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografis.....	25
1) Jumlah Penduduk .....	26
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	27
a) Umur Median .....	28
b) Rasio Jenis Kelamin.....	30
c) Piramida Penduduk .....	31
d) Rasio Ketergantungan.....	33
e) Rasio Kepadatan Penduduk .....	35
f) Angka Pertumbuhan Penduduk .....	36
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	37
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan .....	37
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan .....	39

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan .....	40
4) Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan.....	42
a) Angka Perkawinan Kasar.....	44
b) Angka Perkawinan Umum.....	45
c) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur .....	46
d) Rata-Rata Umur Kawin Pertama .....	48
e) Angka Perceraian Kasar .....	52
f) Angka Perceraian Umum .....	53
c. Keluarga .....	54
1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga .....	55
2) Status Hubungan Dalam Keluarga.....	55
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur .....	56
4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin .....	57
5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status kawin.....	58
6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan.....	59
7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja.....	61
d. Kelahiran (Fertilitas) .....	62
1) Jumlah Kelahiran.....	62
2) Angka Kelahiran Kasar ( <i>Crude Birth Rate/CBR</i> ).....	63
e. Kematian (Mortalitas).....	64
1) Jumlah Kematian.....	64
2) Angka Kematian Kasar ( <i>Crude Death Rate</i> ).....	65
2. Kualitas Penduduk.....	65
a. Kesehatan .....	65
1) Kelahiran (Fertilitas) .....	65
a) Angka Kelahiran Menurut Umur .....	65
b) Angka Kelahiran Total .....	67
c) Angka Anak dan Perempuan.....	68
2) Kematian (Mortalitas).....	69
a) Angka Kematian Bayi .....	70
b) Angka Kematian Neonatal .....	72
c) Angka Kematian Post Neonatal.....	73
d) Angka Kematian Anak.....	75
e) Angka Kematian Balita.....	76
f) Angka Kematian ibu.....	78
b. Pendidikan .....	80

1) Rata-Rata Lama Sekolah .....	80
2) Harapan Lama Sekolah .....	81
3) Angka Partisi Kasar (APK).....	82
4) Angka Partisipasi Murni (APM) .....	83
5) Angka Putus Sekolah (APS) .....	85
c. Ekonomi .....	86
1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja.....	86
a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja .....	86
b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja.....	88
2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) .....	88
3) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan .....	90
4) Pengangguran Terbuka.....	93
d. Sosial.....	94
1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat.....	94
2) Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan .....	95
3. Mobilitas Penduduk .....	96
a. Mobilitas Permanen .....	96
1) Angka Migrasi Masuk .....	97
2) Angka Migrasi Keluar.....	98
3) Angka Migrasi Neto .....	99
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan .....	101
a. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	101
b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk .....	102
c. Kepemilikan Kartu Identitas Anak .....	103
d. Kepemilikan Akta.....	104
1) Kepemilikan Akta Kelahiran .....	104
2) Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah .....	105
3) Kepemilikan Akta Perceraian .....	106
4) Penerbitan Akta Kematian.....	107
5) Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil Lainnya .....	108
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. KESIMPULAN .....	110
B. SARAN .....	114

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luas Wilayah Kabupaten Belitung Timur .....	9
Tabel 2.2	Kepadatan Penduduk Kabupaten Belitung Timur Tahun 2023 .....	10
Tabel 2.3	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2011 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Belitung Timur Periode 2019-2023 .....	11
Tabel 2.4	Luas Lahan Pertanian Menurut Jenis Penggunaan Periode 2019-2023 .....	13
Tabel 2.5	Perkembangan Produksi Tiga Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan Rakyat Periode Tahun 2019-2023 .....	14
Tabel 2.6	Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan Tahun 2023 .....	17
Tabel 2.7	Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan Tahun 2023 .....	19
Tabel 2.8	Data Kunjungan Wisata Kabupaten Belitung Timur Tahun 2023 .....	22
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Tahun 2023 .....	27
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2023 .....	28
Tabel 3.3	Rasio Jenis Kelamin Tahun 2023 .....	31
Tabel 3.4	Proporsi Penduduk Usia Produktif dan Non Produktif Tahun 2023 .....	35
Tabel 3.5	Rasio Kepadatan Penduduk Tahun 2023 .....	36
Tabel 3.6	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2023 .....	38
Tabel 3.7	Jumlah Penduduk Menurut Agama Per Kecamatan Tahun 2023 .....	39
Tabel 3.8	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin Tahun 2023 .....	40
Tabel 3.9	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan Tahun 2023 .....	41
Tabel 3.10	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023 .....	41
Tabel 3.11	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur Tahun 2023 .....	42
Tabel 3.12	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Tahun 2023 .....	43
Tabel 3.13	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Per Kecamatan Tahun 2023 .....	44
Tabel 3.14	Jumlah Penduduk Status Kawin Menurut Kelompok Umur Tahun 2023 .....	47

Tabel 3.15	Jumlah Penduduk Belum Menikah Menurut Kelompok Umur Tahun 2023 .....	49
Tabel 3.16	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2023 .....	55
Tabel 3.17	Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga Tahun 2023 .....	56
Tabel 3.18	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Tahun 2023 .....	57
Tabel 3.19	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023 .....	58
Tabel 3.20	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Tahun 2023 .....	59
Tabel 3.21	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Tahun 2023 .....	60
Tabel 3.22	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Tahun 2023 .....	61
Tabel 3.23	Jumlah Kelahiran Hidup Per Kecamatan Tahun 2023 .....	62
Tabel 3.24	Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar Per Kecamatan Tahun 2023 .....	64
Tabel 3.25	Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Ibu Tahun 2023 .....	66
Tabel 3.26	Rasio Anak dan Perempuan Tahun 2023 .....	69
Tabel 3.27	Angka Kematian Bayi Tahun 2023 .....	71
Tabel 3.28	Angka Kematian Neonatal Tahun 2023 .....	73
Tabel 3.29	Angka Kematian Post Neonatal Tahun 2023 .....	74
Tabel 3.30	Angka Kematian Anak Tahun 2023 .....	76
Tabel 3.31	Angka Kematian Balita Tahun 2023 .....	77
Tabel 3.32	Angka Kematian Ibu Tahun 2023 .....	79
Tabel 3.33	Usia Standard Disetiap Jenjang Pendidikan .....	83
Tabel 3.34	Angka Partisipasi Kasar Tahun 2023 .....	83
Tabel 3.35	Angka Partisipasi Murni Tahun 2023 .....	84
Tabel 3.36	Angka Putus Sekolah Tahun 2023 .....	86
Tabel 3.37	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Tahun 2023 .....	87
Tabel 3.38	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Tahun 2023 .....	88
Tabel 3.39	Angka Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2023 .....	89
Tabel 3.40	Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2023 ..	90
Tabel 3.41	Angka Pengangguran Terbuka Tahun 2023 .....	93
Tabel 3.42	Angka Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2023 .....	94
Tabel 3.43	Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan Tahun 2023 .....	96
Tabel 3.44	Jumlah Migrasi Masuk Menurut Kecamatan Tahun 2023 .....	98

Tabel 3.45	Jumlah Migrasi Keluar Menurut Kecamatan Tahun 2023 .....	99
Tabel 3.46	Jumlah Migrasi Neto Menurut Kecamatan Tahun 2023 .....	100
Tabel 3.47	Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2023 .....	101
Tabel 3.48	Cakupan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Tahun 2023 .....	102
Tabel 3.49	Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak Tahun 2023 .....	103
Tabel 3.50	Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2023 .....	104
Tabel 3.51	Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0 Sampai Dengan 17 Tahun Tahun 2023 .....	105
Tabel 3.52	Cakupan Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Tahun 2023 .....	106
Tabel 3.53	Cakupan Kepemilikan Akta Perceraian Tahun 2023 .....	107
Tabel 3.54	Cakupan Penerbitan Akta Kematian Tahun 2023 .....	108
Tabel 3.55	Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil Lainnya Tahun 2023 .....	109

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Sebagai daerah otonom, Pemerintah Kabupaten Belitung Timur memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan dibidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil kepada masyarakat. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah berdasarkan pasal 11 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Jumlah penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan berimplikasi terhadap meningkatnya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, energi, meningkatnya kebutuhan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, meningkatnya persaingan lapangan kerja, semakin sempitnya lapangan dan peluang kerja, dan meningkatnya pengangguran khususnya bagi mereka yang tidak mampu bersaing.

Diperlukan perencanaan pembangunan yang baik agar seluruh permasalahan tersebut dapat diatasi. Perencanaan yang baik tentulah memerlukan data yang baik dan akurat. Salah satu data yang dapat dipergunakan adalah data kependudukan.

Data kependudukan merupakan data yang sangat dinamis dan selalu berubah setiap saat. Perubahan ini merupakan hal yang alamiah karena data kependudukan dipengaruhi oleh peristiwa lahir mati dan pindah datang. Untuk mendapatkan data kependudukan yang benar, valid, akurat dan mutakhir, diperlukan sistem yang mampu mengakomodir dan mencatat setiap perubahan tersebut. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang digunakan dalam pelayanan Administrasi Kependudukan telah menjawabnya dengan mencatat dan memutakhirkan data kependudukan secara berkelanjutan setiap hari melalui mekanisme pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten/Kota, sehingga data kependudukan selalu mutakhir dan akurat. Data hasil

pelayanan tersebut dapat digunakan untuk pelayanan publik, perencanaan pembangunan, pengalokasian anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal.

Selain data kependudukan yang merupakan hasil dari pelayanan administrasi kependudukan, terdapat pula data dan informasi mengenai kependudukan yang lain yang tersebar dan dimiliki oleh berbagai instansi atau lembaga pemerintah yang telah banyak dikembangkan dan digunakan untuk berbagai kebutuhan. Apabila data-data dan informasi-informasi yang ada tersebut dapat diintegrasikan secara menyeluruh, niscaya data-data tersebut akan menjadi informasi yang sangat berguna, terutama dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Belitung Timur.

## **B. TUJUAN**

Tujuan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi dan gambaran mengenai kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan Kabupaten Belitung Timur;
2. Menjadi salah satu referensi bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur dalam menentukan arah kebijakan pembangunan di Kabupaten Belitung Timur.

## **C. RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas Penduduk, meliputi jumlah dan persebaran penduduk serta karakteristik demografi;
2. Kualitas penduduk, meliputi aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk, meliputi mobilitas permanen dan non permanen;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi kartu keluarga, kartu tanda penduduk, kartu identitas anak dan akta pencatatan sipil.

## D. PENGERTIAN UMUM

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.
4. **Data** adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam berbagai media.
5. **Database Kependudukan** adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistemik, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data.
6. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan penataan sipil.
7. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
8. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggara dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan.
9. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.

10. **Kualitas Penduduk** adalah kodisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
11. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II.
12. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
13. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan.
14. **Penyebaran Penduduk** adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.
15. **Struktur Penduduk** adalah pengelompokan penduduk menurut karakteristik tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, status hubungan dalam keluarga, status perkawinan dan lapangan kerja.
16. **Umur Median** adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang lebih muda dan bagian yang lebih tua dari umur median.
17. **Rasio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
18. **Rasio Ketergantungan** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun).
19. **Rasio Kepadatan Penduduk** yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah.

20. **Angka Pertumbuhan Penduduk** merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.
21. **Angka Perkawinan Kasar** menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada satu tahun tertentu.
22. **Angka Perkawinan Umum** menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada satu tahun tertentu.
23. **Angka Perceraian Kasar** menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk satu tahun tertentu.
24. **Angka Perceraian Umum** menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada satu tahun tertentu.
25. **Keluarga** merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.
26. **Lahir Hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
27. **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
28. **Angka Kelahiran Kasar** menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.
29. **Angka Kelahiran Total** adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan umur 15 – 49 tahun).
30. **Rasio Anak dan Perempuan** adalah rasio antara jumlah anak dibawah 5 tahun disuatu tempat pada suatu waktu tertentu dengan penduduk perempuan usia 15 – 49 tahun.

31. **Angka Kematian Kasar** merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk.
32. **Angka Kematian Bayi** adalah jumlah kematian bayi berusia di bawah satu tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.
33. **Angka Kematian Neonatal** adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
34. **Angka Kematian Post Neo-Natal** adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
35. **Angka Kematian Anak** adalah kematian yang terjadi pada anak yang berusia 1 sampai 4 tahun.
36. **Angka Kematian Balita** adalah kematian yang terjadi pada anak yang berusia 0 sampai 4 tahun.
37. **Angka Kematian Ibu** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu dilahirkan selama 42 hari sejak terminasi kelahiran per 100.000 kelahiran hidup tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaanya.
38. **Rata-Rata Lama Sekolah** adalah angka yang menunjukkan jumlah tahun belajar penduduk berusia 25 tahun keatas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang).
39. **Harapan Lama Sekolah** adalah angka yang menunjukkan lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.
40. **Angka Partisipasi Kasar** adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.
41. **Angka Partisipasi Murni** adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk diusia yang sama.

42. **Angka Putus Sekolah** merupakan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.
43. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang.
44. **Tenaga Kerja** adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 – 64 Tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.
45. **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari kerja.
46. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah angka yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
47. **Pengangguran Terbuka** adalah orang yang termasuk angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.
48. **Angka Pengangguran Terbuka** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
49. **Migrasi Penduduk** adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya.
50. **Angka Migrasi Masuk** adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota dalam waktu satu tahun.
51. **Angka Migrasi Keluar** adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang keluar dari suatu wilayah kabupaten/kota per 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun.
52. **Angka Migrasi Neto** adalah angka yang menunjukkan selisih antara migrasi masuk dan keluar.
53. **Angka Migrasi Bruto** adalah angka yang menunjukkan banyaknya kejadian perpindahan yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar dibagi jumlah penduduk daerah asal dan daerah tujuan dalam satu tahun.

## BAB II

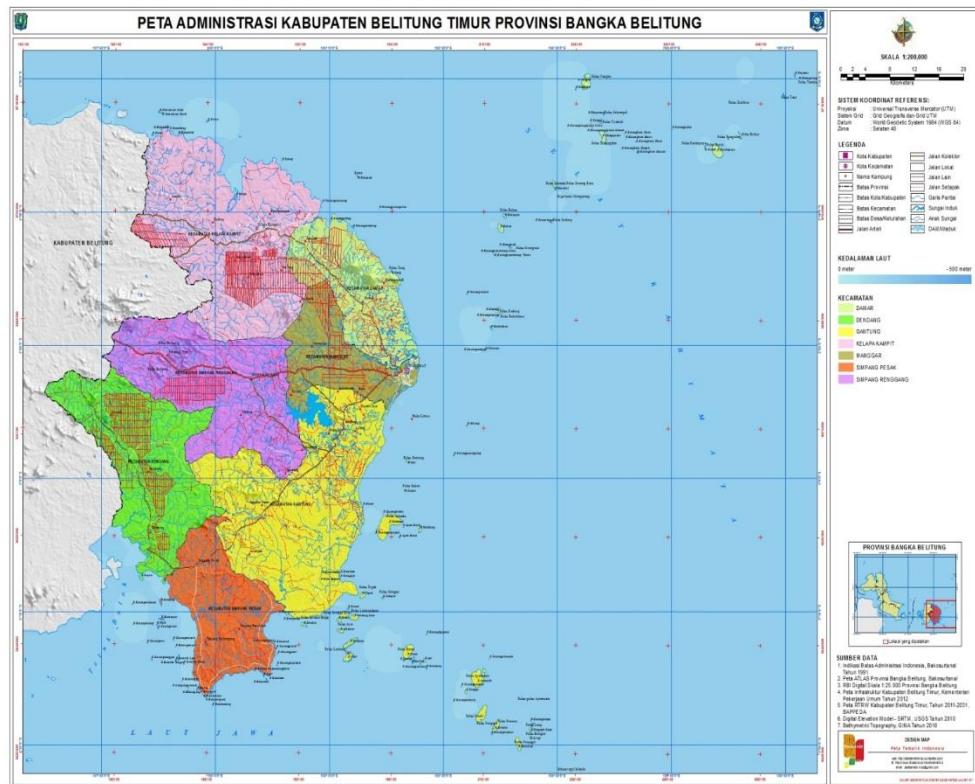
### GAMBARAN UMUM DAERAH

#### A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Secara geografis, Kabupaten Belitung Timur terletak antara  $107^{\circ}45'$  sampai  $108^{\circ}18'$  Bujur Timur dan  $02^{\circ}30'$  sampai  $03^{\circ}15'$  Lintang Selatan. Kabupaten Belitung Timur terletak di Pulau Belitung, tepatnya bagian timur Pulau Belitung dan merupakan bagian dari Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Batas-batas wilayah yang dimiliki Kabupaten Belitung Timur adalah sebagai berikut:

- **Sebelah Utara** berbatasan dengan Laut Cina Selatan;
- **Sebelah Timur** berbatasan dengan Selat Karimata;
- **Sebelah Selatan** berbatasan dengan Laut Jawa; dan
- **Sebelah Barat** berbatasan dengan Kabupaten Belitung.



Kabupaten Belitung Timur memiliki luas wilayah daratan 2.506,91 km<sup>2</sup> dan wilayah lautan 15.461,03 km<sup>2</sup> sehingga total luas wilayah daratan dan lautan adalah 17.967,94 km<sup>2</sup>. Kabupaten Belitung Timur terbagi atas 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Manggar, Gantung, Dendang, Kelapa Kampit, Damar, Simpang Renggiang dan Simpang Pesak, serta terbagi menjadi 39 (tiga puluh sembilan) desa dengan Kecamatan Manggar sebagai ibukota kabupaten.

**Tabel 2.1**  
**Luas Wilayah Kabupaten Belitung Timur**

KODE WILAYAH	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (Km <sup>2</sup> )	PERSENTASE
190601	MANGGAR	229	9,13
190602	GANTUNG	546,3	21,79
190603	DENDANG	362,2	14,45
190604	KELAPA KAMPIT	498,5	19,89
190605	DAMAR	236,9	9,45
190606	SIMPANG RENGGIANG	390,7	15,58
190607	SIMPANG PESAK	243,3	9,71
TOTAL		<b>2.506,9</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: BP4D Kab. Belitung Timur, Tahun 2017*

## B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Berdasarkan Data Kependudukan yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur pada semester II tahun 2023 adalah sebanyak 131.297 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 67.398 jiwa dan perempuan sebanyak 63.899 jiwa. Dari angka diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Belitung Timur didominasi oleh laki-laki.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah sebesar 1,45%. Sedangkan tingkat kepadatan penduduk pada tahun 2023 adalah sebanyak 52,37 jiwa per kilometer persegi, dengan tingkat kepadatan tertinggi terdapat pada Kecamatan Manggar yaitu sebanyak 176,04 jiwa per kilometer persegi dan terendah terdapat pada kecamatan Simpang Renggiang yaitu sebanyak 19,73 jiwa per kilometer persegi.

**Tabel 2.2**  
**Kepadatan Penduduk Kabupaten Belitung Timur Tahun 2023**

KODE WILAYAH	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (Km <sup>2</sup> )	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
190601	MANGGAR	229	40.314	176,04
190602	GANTUNG	546,30	30.506	55,84
190603	DENDANG	362,20	10.896	44,78
190604	KELAPA KAMPIT	498,51	19.474	39,07
190605	DAMAR	236,90	13.706	57,86
190606	SIMPANG RENGGIANG	390,70	7.710	19,73
190607	SIMPANG PESAK	243,30	8.691	24,00
	TOTAL	<b>2.506,91</b>	<b>131.297</b>	<b>52,37</b>

Sumber: PDAK – Kementerian Dalam Negeri RI Semester II 2023

### C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH

Gambaran umum mengenai kemajuan ataupun kemunduran perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang diperoleh melalui perkembangan PDRB atas dasar harga konstan. Artinya dengan PDRB atas dasar harga konstan dapat dilihat perkembangan nilai produksi masing-masing sektor ekonomi yang dihitung berdasarkan harga tahun dasar (tahun dasar 2011). Dengan menggunakan faktor pengali harga konstan, pertumbuhan yang terjadi merupakan pertumbuhan riil perekonomian, yang dapat menggambarkan peningkatan produksi secara makro.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur pada Tahun 2024 berdasarkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha mengalami konstraksi sebesar 1,07% menjadi sebesar 4,72%. Pertumbuhan ekonomi ini mengalami kenaikan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya (2022) yang mencapai 3,79%. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat dari perkembangan PDRB kabupaten Belitung Timur tahun 2019-2023 atas dasar harga konstan 2011 sebagai berikut.

**Tabel 2.3**

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2011 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Belitung Timur Periode 2019-2023**

TAHUN	PDRB (Juta Rupiah)	LAJU PERTUMBUHAN PDRB (Persen)
2019	5.499.978,00	3,26
2020	5.465.459,46	-0,63
2021	5.714.794,79	4,56
2022	5.931.235,76	3,79
2023	6.211.049,16	4,72

*Sumber : Belitung Timur Dalam Angka 2024*

Melihat pada distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha yang tersaji dalam Belitung Timur Dalam Angka 2023, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 disokong oleh 5 lapangan usaha yaitu : pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 25,64%, industri pengolahan sebesar 23,34%, pertambangan dan penggalian sebesar 11,93%, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 11,51%, dan konstruksi sebesar 7,72%.

Sedangkan untuk laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 berdasarkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2011 menurut lapangan usaha, diketahui bahwa pertumbuhan paling besar terjadi pada sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 14,38%, informasi dan komunikasi sebesar 14,14%, penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 11,80%, konstruksi sebesar 9,90%, jasa kesehatan dan sosial sebesar 9,25%, jasa pendidikan sebesar 8,85%, administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib sebesar 8,81%, jasa perusahaan sebesar 7,94%, jasa lainnya 6,64%, real estate sebesar 5,65%, transportasi dan pergudangan sebesar 5,35%, pertanian, kehutanan, dan perikan sebesar 4,98%, perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 4,95%, PDRB sebesar 4,72% , industri pengolahan sebesar 3,68%, pengadaan listrik dan gas sebesar 3,39% , dan pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,54%,

## D. POTENSI DAERAH

Secara karakteristik wilayah, Kabupaten Belitung Timur merupakan kabupaten kepulauan yang terdiri dari satu daratan utama yang tergabung dalam satu pulau dengan Kabupaten Belitung dan memiliki 141 pulau disekitarnya. Sedangkan secara topografi, keadaan alam Kabupaten Belitung Timur sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0-100 meter di atas permukaan laut dan sisanya sebagian kecil merupakan daerah perbukitan.

Melihat dari karakteristik wilayah dan keadaan topografinya, maka terdapat tiga sektor yang bisa menjadi andalan Kabupaten Belitung Timur dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya, yaitu Sektor pertanian dan perkebunan dan perkebunan, sektor perikanan dan sektor pariwisata.

### 1. Sektor pertanian dan perkebunan

Sektor pertanian dan perkebunan merupakan salah satu sektor unggulan yang menjadi arah kebijakan pembangunan pemerintah daerah. Pembangunan pada Sektor pertanian dan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pertanian dan pemerataan pembangunan di pedesaan. Upaya yang sudah dijalankan pemerintah Kabupaten Belitung Timur ke arah itu adalah selain melalui program intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi, juga dengan menetapkan desa sebagai kawasan agropolitan melalui Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014-2034.

Sektor pertanian dan perkebunan, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang paling berkontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Belitung Timur. Berdasarkan Belitung Timur Dalam Angka 2024, pada tahun 2023, Sektor pertanian dan perkebunan, kehutanan dan perikanan memiliki andil sebesar 25,64% terhadap nilai tambah perekonomian Kabupaten Belitung Timur yang dihitung atas dasar harga berlaku.

Berdasarkan jenis penggunaan lahan, luas lahan pertanian di Kabupaten Belitung Timur periode tahun 2019-2023 cenderung stabil, meskipun terjadi penurunan maupun kenaikan tetapi perubahannya tidak signifikan.

Pada tahun 2023, luas lahan pertanian di Kabupaten Belitung Timur seluas 89.310,48 Ha. Luas lahan pertanian ini bertambah 5.190,9 Ha dari tahun 2022 yang seluas 84.119,58 Ha, atau mengalami penambahan luas sebesar 6,17%. Perkembangan luas lahan pertanian di Kabupaten Belitung Timur secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 2.4**  
**Luas Lahan Pertanian Menurut Jenis Penggunaan**  
**Periode 2019-2023**

JENIS	LUAS LAHAN (Ha)				
	2019	2020	2021	2022	2023
<b>I. Lahan Sawah</b>	<b>2.831,48</b>	<b>2.831,48</b>	<b>2.831,48</b>	<b>2.831,48</b>	<b>2.831,48</b>
Irigasi	974,71	974,71	974,71	974,71	974,71
Tadah Hujan	1.856,77	1.856,77	1.856,77	1.856,77	1.856,77
Rawa Pasang Surut	-	-	-	-	-
Rawa Lebak	-	-	-	-	-
<b>II. Lahan Bukan Sawah</b>	<b>81.201,10</b>	<b>81.196,10</b>	<b>81.187,60</b>	<b>81.287,60</b>	<b>86.479,00</b>
Tegal	14.619,80	14.619,80	14.619,80	14.619,30	14.619,30
Ladang	621,30	621,30	623,30	623,30	623,30
Perkebunan	65.645,0	65.645,0	65.645,0	65.745,0	70.936,40
Hutan Rakyat	-	-	-	-	-
Padang Penggembalaan	315	310	300	300	300
Sementara Tidak Diusahakan	-	-	-	-	-
Lain-lain (tambak, kolam, empang, hutan negara dll)	-	-	-	-	-
<b>Luas Lahan Pertanian</b>	<b>84.032,51</b>	<b>84.027,51</b>	<b>84.019,51</b>	<b>84.119,58</b>	<b>89.310,48</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2023 luas lahan sawah tadah hujan dan irigasi tidak mengalami perubahan tiap tahunnya, yakni seluas 1.856,77 Ha untuk sawah tadah hujan dan seluas 974,71 Ha untuk irigasi. Sedangkan untuk lahan

bukan sawah, yaitu : tegal, ladang dan padang penggembalaan tidak mengalami perubahan pada tahun 2023 dari tahun 2022, namun untuk luas perkebunan mengalami kenaikan sebesar 5.191,4 Ha dari 65.745,0 Ha di tahun 2022 menjadi 70.936,40 Ha di tahun 2023.

Sementara itu bila ditinjau menurut komoditas, tanaman unggulan perkebunan rakyat pada periode tahun 2019-2023 masih didominasi oleh komoditas kelapa sawit, lada, dan karet.

Gambaran perkembangan tiga komoditas unggulan selama periode tahun 2019-2023 disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 2.5**  
**Perkembangan Produksi Tiga Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan Rakyat**  
**Periode Tahun 2019-2023**

KOMODITAS	TAHUN (Ton)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kelapa Sawit	6.613,78	6.791,46	6.820,06	7.572,50	7.760,40
Lada	1.698,43	1.978,48	1.498,53	1.275,10	1.060,46
Karet	1.395,50	1.096,26	1.165,45	1.143,81	972,79

*Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur*

Dari tabel di atas terlihat bahwa perkembangan produksi tiga komoditas unggulan tanaman perkebunan rakyat cukup fluktuatif. Pada tahun 2023 terjadi penurunan jumlah produksi pada komoditas lada dan karet, masing-masing dari 1.275,10 dan 1.143,81 pada tahun 2022 menjadi 1.060,46 dan 972,79 pada tahun 2023. Namun untuk kelapa sawit mengalami kenaikan jumlah produksi dari 7.572,50 pada tahun 2022 menjadi 7.760,40 pada tahun 2023.

## 2. Sektor Perikanan

Kabupaten Belitung Timur dengan luas wilayah 17.967,93 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari luas daratan 2.506,90 km<sup>2</sup>, luas wilayah laut 15.461,03 km<sup>2</sup>, dan luas wilayah pesisir 3.918,20 km<sup>2</sup>. Perairan Kabupaten Belitung Timur termasuk ke dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 711 dengan estimasi penangkapan ikan sebesar ±767.126 ton setiap tahunnya sehingga potensi perikanan tangkap sangat besar di Kabupaten Belitung Timur. Para nelayan melakukan penangkapan terhadap jenis ikan pelagis besar (ikan tongkol, tenggiri dan lain-lain), pelagis kecil (ikan teri, layang, selar dan lain-lain), ikan demersal (hiu, ekor kuning, kakap merah, kerapu dan lain-lain), hewan berkulit keras (kepiting dan rajungan) dan binatang lunak (cumi-cumi dan sotong). Penangkapan ikan di perairan Belitung Timur dipengaruhi oleh dua musim yaitu Musim Barat (bulan Desember–Februari) dan Musim Timur (Juli–September) pada sepanjang tahun. Potensi perikanan laut terdapat di 6 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Manggar, Damar, Kelapa Kampit, Simpang Pesak, Gantung dan Dendang. Sedangkan di Kecamatan Simpang Rengiang potensi perikanan sungai. Produksi perikanan tangkap memberikan kontribusi terbesar dalam sektor perikanan dan kelautan. Produksi Perikanan tangkap pada tahun 2023 sebesar 41.037,718 ton dengan nilai produksi Rp1.484.868.345.000,00. Perikanan tangkap dengan komoditas unggulan tenggiri memiliki nilai produksi tertinggi di Kabupaten Belitung Timur.

Perahu/kapal penangkapan ikan Nelayan di Belitung Timur didominasi oleh kapal penangkap ikan berjenis Kapal Motor bermesin dalam (inboard) yang berukuran dibawah 5 GT dengan total 2.722 armada terdiri dari: 239 tanpa perahu, 197 tanpa motor (jungkung), 706 motor tempel dibawah 5GT, 1.384 kapal motor dibawah 5GT, 196 kapal motor 5GT-10GT. Nelayan pesisir pada umumnya menggunakan kapal motor tempel yang biasa disebut dengan Kater. Penangkapan ikan di perairan Belitung Timur pada umumnya masih dilakukan dalam usaha skala kecil, belum menggunakan teknologi canggih. Secara umum, bubu merupakan alat tangkap ikan yang dominan di Kabupaten Belitung Timur, diikuti oleh pancing ulur trammel net dan jarring insang. Dengan melihat dominasi jenis alat tangkap tersebut, sumberdaya ikan yang ditangkap adalah ikan karang atau terumbu karang, diikuti oleh ikan pelagis. Selain bubu, ikan demersal yang ada juga dapat ditangkap dengan

jarring insang dasar (bottom gillnet) dan pancing ulur (hand line), ikan pelagis dapat ditangkap dengan jarring insang permukaan (drift gillnet) dan pancing tonda (troll line), sedangkan trammel net terutama ditujukan untuk menangkap udang dan beberapa jenis ikan demersal.

Wilayah pesisir Kabupaten Belitung Timur dengan garis pantai 490 km memiliki kawasan hutan mangrove dengan kerapatan relatif tinggi dengan luasan hutan mangrove 6.614,147 Ha yang didominasi oleh jenis Rhizophora apiculata (Berdasarkan Kajian Potensi Ekosistem Mangrove Kabupaten Belitung Timur Tahun 2023). Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 201 Tahun 2004 menyebutkan bahwa mangrove di Kabupaten Belitung Timur masuk dalam kondisi sedang hingga sangat rapat sehingga kondisi mangrove di Kabupaten Belitung Timur dalam kondisi baik. Hutan mangrove merupakan ekosistem yang khas yang terdapat di daerah pantai tropik. Hutan mangrove merupakan sumberdaya alam yang memiliki banyak manfaat baik dari nilai ekonomis maupun ekologisnya. Fungsi hutan mangrove yang sangat penting adalah sebagai pencegah abrasi, pencegah intrusi air laut, tempat yang ideal sebagai daerah pemijahan (spawning ground), daerah asuhan (nursery ground), dan daerah mencari makan (feeding ground) berbagai jenis ikan, kepiting, udang dan fauna lainnya sehingga hutan mangrove senantiasa harus selalu dijaga kelestariannya. Pengelolaan hutan mangrove yang berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk mempertahankan keberlangsungan ekosistem hutan mangrove di Kabupaten Belitung Timur.

**Tabel 2.6**  
**Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan**  
**Tahun 2023**

KODE WILAYAH	KECAMATAN	JUMLAH PRODUKSI (Ton)	NILAI PRODUKSI (Rp)
190601	MANGGAR	18.444,437	664.463.225.000
190602	GANTUNG	8.213,071	286.070.154.000
190603	DENDANG	3.456,828	130.125.710.000
190604	KELAPA KAMPIT	3.118,797	121.555.481.000
190605	DAMAR	2.637,193	103.938.142.000
190606	SIMPANG RENGGIANG	39,437	1.104.081.000
190607	SIMPANG PESAK	5.127,955	177.611.552.000
<b>TOTAL</b>		<b>41.037,718</b>	<b>1.484.868.345.000</b>

*Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur*

Potensi perikanan budidaya, antara lain budidaya ikan air tawar, budidaya ikan air payau, dan budidaya ikan air laut. Potensi perikanan budidaya juga dapat dilihat dari jumlah Pembudidaya di Kabupaten Belitung Timur yang telah tercatat sebanyak 313 orang dengan jumlah produksi sebanyak 2.135.898 kg. Jumlah produksi tersebut merupakan jumlah total hasil produksi budidaya Pembudidaya Perorangan, Kelompok/Kopoerasi dan Perusahaan, Khususnya Perusahaan Udang Vaname. Total Produksi Udang Vaname, sebanyak 1.993.417 kg dan produksi budidaya ikan non udang vaname sebanyak 142.481 kg. Komoditas Budidaya udang Vaname diperkirakan senilai Rp. 146.985.534.000,00, dan komoditas Budidaya Non Udang Vaname diperkirakan senilai Rp. 4.828.712.000,00. Adapun potensi pembudidaya baru, sebanyak 60 orang pada komoditas perikanan budidaya air payau yang akan dilaksanakan melalui intervensi Program Kegiatan Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur dengan Potensi Produksi sebanyak 15.000 kg. Selain itu juga berkembangnya kegiatan Perikanan Budidaya seiring dengan Program Ketahanan pangan Desa yang juga sekaligus menumbuhkembangkan Pembudidaya Ikan di Kabupaten Belitung Timur.

Dalam satu dekade terakhir budidaya ikan air tawar sudah dilakukan diseluruh Kecamatan Kabupaten Belitung Timur dengan komoditas utama ikan lele, nila, dan patin. Pembudidaya ikan air tawar umumnya menggunakan jenis kolam terpal, kolam tanah, dan kolam beton dengan lahan kolam yang digunakan berukuran kurang dari

100 m<sup>2</sup>, dan rata-rata jumlah kolam kurang dari 10 buah. Umumnya pembudidaya ikan air tawar adalah pemula dengan tingkat penguasaan teknologi budidaya yang masih rendah. Selain itu, Kabupaten Belitung Timur memiliki potensi perairan umum yang berpeluang dijadikan sebagai lahan budidaya berupa bekas-bekas galian tambang timah (kulong). Selain hal tersebut juga mulai bertumbuhnya Minat Budidaya pada masyarakat skala rumah tangga dan tumbunya pembudidaya Ikan Milenial di beberapa desa juga menjadi potensi untuk meningkatnya data Produksi Perikanan Budidaya di Kabupaten Belitung Timur.

Kebutuhan benih ikan air tawar dipenuhi oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Perikanan Budidaya (BPB) dan Unit Pemberian Rakyat (UPR) yang lokasinya berada di Desa Lalang Jaya, Mempaya, Mentawak, Batu Penyu, Batu Itam dan Selinsing dengan produksi yang cukup memadai. Balai Perikanan Perikanan Budidaya secara berkelanjutan memproduksi benih ikan lele dan nila dalam skala kecil. Koleksi induk yang dimiliki oleh BBI diantaranya induk lele mutiara, nila sultana, patin, gurami, baung dan mas, dilengkapi fasilitas hatchery, kolam, saluran air, kultur pakan alami, serta sumber air yang mencukupi. Namun dari hal tersebut juga kebutuhan akan pasokan benih dari segi kualitas maupun kuantitas masih Terbatas, Sehingga Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur akan berfokus pada Sektor Pemberian Ikan untuk mencukupi kebutuhan benih khususnya pada Kabupaten Belitung Timur. Di Masyarakat Jumlah UPR yang ada di Kabupaten Belitung Timur Saat ini sebanyak 22 UPR dengan Rincian 16 unit UPR Komoditas Ikan Lele dan 4 Unit UPR Komoditas Ikan Nila, dan 2 Unit UPR Komoditas Ikan Patin.

Budidaya Ikan Hias di Kabupaten Belitung Timur baru dimulai Tahun 2014. Jenis produksi ikan hias di Kabupaten Belitung Timur yaitu Arwana, cupang, koi, maskoki, plati, komet, botia, redfin, gapi, manvis dan moli. Arwana yang merupakan Ikan spesifik local telah didukung intervensi kebijakan untuk dijadikan komoditas budidaya ikan hias local unggulan yang dapat meningkatkan taraf hidup pembudidaya. Sebaran komoditas budidaya dimaksud berada di lokasi Kecamatan Manggar, Gantung, dan Simpang Renggiang.

Budidaya perairan laut dimulai sejak tahun 2011 dengan komoditas yang dibudidayakan kerapu. Adapun budidaya kerapu yang di kembangkan adalah jenis

kerapu cantrang, dan cantik. Budidaya perairan laut berupa keramba jaring apung kerapu yang tersebar di perairan Simpang Pesak Desa Tanjung Batu Itam, Desa Dukong dengan luasan kurang lebih 108 hektar, dan perairan Kepala Kampit Desa Senyubuk dengan luas 245 hektar. Kesesuaian Budidaya Air laut yang dapat dikembangkan secara potensial yaitu seperti Keramba Jaring Apung (KJA) dengan lokasi yang sesuai terdapat di Kecamatan Gantung, Kelapa Kampit, dengan luasan KJA sebesar 4.749.487 ha. Selain komoditas perairan laut tersebut, budidaya rumput laut jenis Eucheuma cottonii sangat berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Beltim karena kualitas airnya mendukung. Budidaya rumput laut, yang sesuai terdapat di daerah pasang surut sekitar pulau-pulau kecil di Kabupaten Belitung Timur, dengan luasan 9.144.389 ha. Sementara potensi kesesuaian Budidaya Tiram Mutiara di Kabupaten Belitung Timur berada di Teluk Balok dengan luas zona sebesar 251.705 ha.

Budidaya perairan payau di Kabupaten Belitung Timur, yang dibudidayakan di tambak adalah ikan bandeng dan udang vanamei. Kesesuaian budidaya air payau di Kabupaten Belitung Timur terdapat di Teluk Buding (Kecamatan Kelapa Kampit), Muara Sungai Pasiran (Damar), dan Teluk Balok (Dendang), daerah pesisir Kecamatan Kelapa Kampir, Manggar, Gantung, dan Simpang Pesak. Luas daerah budidaya air payau yang sesuai memiliki nilai total keseluruhan sekitar 268.090.257 Ha.

**Tabel 2.7**  
**Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan**  
**Tahun 2023**

KODE WILAYAH	KECAMATAN	JUMLAH PRODUKSI (Kg)	NILAI PRODUKSI (Rp)
190601	MANGGAR	44.869	1.307.743.510
190602	GANTUNG	220.295	14.735.535.830
190603	DENDANG	9.263	369.750.785
190604	KELAPA KAMPIT	6.374	197.121.172
190605	DAMAR	20.424	626.750.405
190606	SIMPANG RENGGIANG	2.376	78.722.512
190607	SIMPANG PESAK	1.832.297	134.498.621.785
<b>TOTAL</b>		<b>2.135.898</b>	<b>151.814.246.000</b>

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Pengolahan hasil perikanan merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hasil perikanan untuk meningkatkan nilai tambah hasil perikanan. Pengolahan produk memiliki peran yang cukup penting dalam rangka memanfaatkan hasil-hasil perikanan yang telah didapatkan dari sektor penangkapan maupun budidaya perikanan untuk meningkatkan nilai ekonomisnya ke tingkat yang lebih tinggi. Di wilayah Kabupaten Belitung Timur aktifitas perikanan terpusat di Kecamatan Manggar dan Kecamatan Gantung karena mayoritas produksi perikanan dari sektor perikanan tangkap dengan 2 kecamatan tersebut yang memiliki armada penangkapan yang banyak. Selain itu, aktifitas perikanan dalam skala kecil juga ditemukan di Kecamatan Dendang, Kelapa Kampit, Damar, Simpang Pesak dan Simpang Rengiang. Begitu pula dengan usaha pengolahan hasil perikanan yang banyak dilakukan pada kedua kecamatan tersebut.

Jenis olahan penanganan produk segar/dingin paling banyak diproduksi karena proses usahanya sederhana, mulai dari ikan hasil tangkapan nelayan diterima oleh pedagang pengepul kemudian disortasi berdasarkan jenis ikan dan ukuran untuk menentukan apakah ikan akan dikirim ke luar Kabupaten Belitung Timur via Tanjungpandan ataupun untuk dijual di pasar lokal. Untuk sarana pengiriman ikan segar ke luar Kabupaten masih menggunakan kendaraan roda empat dengan cool box yang diisi lapisan ikan dan es dengan perbandingan 1:1. Sekitar 70% dari ikan yang diterima langsung dilakukan penanganan untuk dikirim ke luar daerah terutama untuk ikan-ikan ekonomis penting dan sekitar 30% dijual di pasar lokal. Peluang investasi pada jenis usaha ini antara lain gudang penyimpanan ikan beku (Cool Room/Cold Storage) karena untuk pengepul ikan diwilayah Belitung Timur langsung menjual ke pelaku usaha di Kabupaten Belitung Timur karena di wilayah Belitung Timur belum ada Gudang beku ikan yang dikelola oleh swasta. Gudang Beku yang dimiliki Pemerintah juga kondisinya saat ini tidak dapat berfungsi dengan baik.

Jenis usaha pengolahan ikan selanjutnya yang banyak diproduksi adalah jenis olahan penggaraman/pengeringan, jenis produk yang banyak diusahakan adalah ikan asin dan cumi asin. Sentra terbesar dari ikan asin adalah di Kecamatan Manggar Desa Bukulimau. Peluang usaha yang dapat dilakukan pada jenis usaha ini adalah penyediaan bahan baku garam dan distribusi pemasaran ikan asin keluar daerah

dengan meningkatkan mutu produk ikan asin. Jenis olahan hasil perikanan yang lainnya seperti cumi kupas/rajungan kupas, pelumatan (bakso, empek-empek, otak-otak), pengolahan kerupuk, abon ikan (sambal lingkong), pilus dan sejenisnya (teri krispi), dan pengolahan terasi. Pengolahan hasil perikanan yang dilakukan di wilayah Kabupaten Belitung Timur secara umum masih dilakukan skala mikro/kecil sehingga kapasitas produksi juga masih terbatas sehingga menjadi peluang investasi yang baik untuk meningkatkan skala usaha agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti melalui “Bapak Asuh” atau pola Kerjasama kemitraan lainnya.

Peluang investasi sektor pengolahan dan pemasaran ikan di Kabupaten Belitung Timur masih sangat terbuka lebar terutama pengembangan di kawasan sentra perikanan Manggar, Gantung dan Dendang berupa Pembangunan pabrik es, cold storage, cool room, gudang penyimpanan ikan, pengolahan fillet ikan, pengolahan tepung ikan/pakan ikan, dan pengolahan Citin/Chitosan (Olahan limbah Kulit Rajungan). Hal ini didukung dengan adanya kemudahan yang ditawarkan yaitu sumber bahan baku yang tersedia, kemudahan transportasi untuk akses jalan, ketersediaan listrik dan sarana penunjang lainnya.

### **3. Sektor Pariwisata**

Kabupaten Belitung Timur adalah mutiara di ujung timur pulau Belitung dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pembangunan kepariwisataan di Belitung Timur adalah pembangunan pariwisata yang bersifat berkelanjutan dan bertujuan untuk mengangkat peran masyarakat sebagai pelaku dan juga penikmat hasil dari pembangunan kepariwisataan itu sendiri. Kelompok sadar wisata di Belitung Timur sangat berperan dalam hal ini dan terus didorong oleh pemerintah daerah melalui pelatihan-pelatihan dan juga fasilitasi dalam membantu mengembangkan objek dan daya tarik wisata yang tersebar di desa-desa di seluruh wilayah Belitung Timur.

Promosi kepariwisataan Kabupaten Belitung Timur juga telah mengalami peningkatan dalam hal jangkauan luas penyebaran informasi kepariwisataan. Belitung Timur telah aktif berpromosi melalui iklan promosi di majalah inflight masakapai udara nasional, tayangan di TV swasta nasional dan TVRI, iklan promosi di majalah pariwisata nasional dan juga pameran potensi pariwisata daerah di Jakarta,

Bali, Batam sampai ke negara tetangga Malaysia. Selain promosi, event berkelas internasional juga sudah mulai dilaksanakan di Belitung Timur, seperti Jelajah Pesona Jaluh Rempah.

Terdapat banyak destinasi wisata unggulan Kabupaten Belitung Timur yang sangat berpotensi untuk dikembangkan, seperti : Geosite Open Pit Nam Salu, Hutan Kerangas, Pulau Keran dan Kelenteng Fu De Ce yang berlokasi di Kecamatan Kelapa Kampit; Replika SD Laskar Pelangi, Museum Kata, Dermaga Kirana, Geosite Gunong Lumut dan Bendungan Pice yang dibangun pada masa penjajahan Belanda yang berlokasi di Kecamatan Gantung; Pantai Burong Mandi, Vihara Dewi Kwan Im, Bukit Sengkulut dan Pantai Bukit Batu yang berlokasi di Kecamatan Damar; Geosite Tebat Rasau yang berlokasi di Kecamatan Simpang Renggiang; Pantai Punai, Pantai Batu Lalang, Pantai Batu Buyong dan Pantai Pulau Pandan yang berlokasi di Kecamatan Simpang Pesak; Pantai Nyiur Melambai, Wisata Warung Kopi, Pantai Serdang dan Gugusan Kepulauan Momporang yang berlokasi di Kecamatan Manggar; Situs Makam Raja Balok dan Keretak nimbong yang berlokasi Kecamatan Dendang.

**Tabel 2.8**  
**Data Kunjungan Wisata Kabupaten Belitung Timur**  
**Tahun 2023**

NO	BULAN	WISATAWAN NUSANTARA	WISATAWAN MANCANEGARA	JUMLAH
1	JANUARI	9.234	6	9.240
2	FEBRUARI	3.276	8	3.284
3	MARET	12.456	1	12.457
4	APRIL	12.678	8	12.686
5	MEI	502	2	504
6	JUNI	12.118	0	12.118
7	JULI	9.368	0	9.368
8	AGUSTUS	21.000	0	21.000
9	SEPTEMBER	12.136	0	12.136
10	OKTOBER	6.354	0	6.354
11	NOPEMBER	11.989	0	11.989
12	DESEMBER	3.321	40	3.321
TOTAL		114.432	25	114.457

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur*

## BAB III

### SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

#### A. SUMBER DATA

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024 disusun tidak hanya menampilkan profil perkembangan kependudukan secara kuantitas saja melainkan juga menampilkan kependudukan secara kualitas. Maka data yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan ini juga berasal dari dua kelompok sumber data, yaitu data registrasi dan data lintas sektor.

Data registrasi diperoleh dari data kependudukan yang merupakan data yang terstruktur sebagai hasil dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil sehingga akurasi data tersebut dapat dipertanggungjawabkan karena dilakukan pemutakhiran sepanjang waktu melalui proses pelayanan administrasi kependudukan yang kemudian tersimpan ke dalam database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari Struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti *sex ratio*, *dependency ratio* dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam keluarga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk dapat memberikan informasi mengenai jumlah penduduk menurut kecamatan dan desa dan tingkat kepadatan penduduk.

Database kependudukan yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2023 ini adalah database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Semester II tahun 2023 yang terintegrasi dengan database KTP Elektronik dan telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Sedangkan untuk menampilkan kualitas penduduk, data yang digunakan merupakan data lintas sektor yang berasal dari :

- Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana;
- Dinas Pendidikan;
- Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah;
- Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa;
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur;
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Belitung Timur; dan
- Pengadilan Agama Tanjungpandan.

## B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

### 1. Kuantitas Penduduk

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya. Pengelompokan ini sangat berguna untuk:

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin, maupun karakteristik lainnya;
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan;
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan;
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya;
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi Penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut:

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak;

- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan;
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan;
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, provinsi, dan kabupaten/kota.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Persebaran penduduk secara geografis;
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

#### a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografis

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkat laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) atau lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia di bawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun;
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun;
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk usia 60 tahun ke atas (mengikuti ketetapan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan kebutuhan sosial dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah:

- Umur Median (*Median Age*)
- Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*Dependency Ratio*)

#### 1) Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi di sisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah, dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi (masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural*

growth), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus :

$$P_t = P_0 + (B-D) + (M_i-M_o)$$

$P_t$  = Jumlah penduduk pada akhir tahun

$P_0$  = Jumlah penduduk pada awal tahun

$B$  = Jumlah kelahiran selama tahun  $t$

$D$  = Jumlah kematian selama tahun  $t$

$M_i$  = Jumlah migrasi masuk selama tahun  $t$

$M_o$  = Jumlah migrasi keluar selama tahun  $t$

Namun demikian, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan yang terdapat pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Penduduk Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	JENIS KELAMIN					
		LK	%	PR	%	TOTAL	%
190601	MANGGAR	20.561	30,51	19.4753	30,91	40.314	30,70
190602	GANTUNG	15.806	23,45	14.700	23,01	30.506	23,23
190603	DENDANG	5.637	8,36	5.259	8,23	10.896	8,30
190604	KELAPA KAMPIT	9.986	14,82	9.488	14,85	19.474	14,83
190605	DAMAR	6.986	10,37	6.720	10,52	13.706	10,44
190606	SIMPANG RENGGIANG	3.964	5,88	3.746	5,86	7.710	5,87
190607	SIMPANG PESAK	4.458	6,61	4.233	6,62	8.691	6,62
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>67.398</b>	<b>100,00</b>	<b>63.899</b>	<b>100,00</b>	<b>131.297</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: PDAK- Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah*

## 2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial

ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut umur tunggal, kelompok umur lima tahunan atau kelompok umur yang sesuai dengan kebutuhan seperti pengelompokan umur usia sekolah.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2023**

KELOMPOK UMUR	LK	PR	JUMLAH
0 – 4	4.724	4.488	9.212
5 – 9	5.468	5.084	10.552
10 – 14	5.913	5.482	11.395
15 – 19	5.264	5.100	10.364
20 – 24	5.672	5.301	10.973
25 – 29	4.971	4.725	9.696
30 – 34	4.830	4.495	9.325
35 – 39	5.042	4.684	9.726
40 – 44	6.003	5.655	11.658
45 – 49	5.340	4.694	10.034
50 – 54	4.442	3.852	8.294
55 – 59	3.251	2.957	6.208
60 – 64	2.414	2.470	4.884
65 – 69	1.807	2.012	3.819
70 – 74	1.210	1.409	2.619
> 75	1.047	1.491	2.538
<b>TOTAL</b>	<b>67.398</b>	<b>63.899</b>	<b>131.297</b>

Sumber: PDAK - Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah

a) Umur Median

Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur

median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dapat dikategorikan :

- Penduduk Muda, jika umur median kurang dari 20 tahun;
- Penduduk *Intermediate*, jika umur median antara 20-30 tahun;
- Penduduk Tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Umur Median dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Md = I_{Md} + \left[ \frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{Md}} \right] \times i$$

$Md$  = Umur Median  
 $I_{Md}$  = Batas bawah kelompok umur yang mengandung  $N/2$   
 $N$  = Jumlah penduduk  
 $f_x$  = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung  $N/2$   
 $f_{Md}$  = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai  $N/2$   
 $i$  = Kelas interval umur

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Kumulatif (fx)	% Kumulatif	Umur Median
0 – 4	9.212	9.212	7,02%	$Md = 30 + \left[ \frac{\frac{131.297}{2} - 62.192}{71.517 - 62.192} \right] \times 5$
5 – 9	10.552	19.764	15,05%	$Md = 30 + \left[ \frac{65.649 - 62.192}{71.517 - 62.192} \right] \times 5$
10 – 14	11.395	31.159	23,73%	$Md = 30 + \left[ \frac{3.457}{9.325} \right] \times 5$
15 – 19	10.364	41.523	31,63%	$Md = 30 + [0,370723861] \times 5$
20 – 24	10.973	52.496	39,98%	$Md = 30 + 1,854$
25 – 29	9.696	62.192	47,37%	
30 – 34	9.325	71.517	54,47%	
35 – 39	9.726	81.243	61,88%	
40 – 44	11.658	92.901	70,76%	
45 – 49	10.034	102.935	78,40%	
50 – 54	8.294	111.229	84,72%	
55 – 59	6.208	117.437	89,44%	
60 – 64	4.884	122.321	93,16%	
65 – 69	3.819	126.140	96,07%	
70 – 74	2.619	128.759	98,07%	
> 75	2.538	131.297	100,00%	
<b>JUMLAH</b>	<b>131.297</b>			$Md = 31,8544 \approx 32$

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah

Berdasarkan data dan perhitungan diatas, diketahui bahwa umur median penduduk Kabupaten Belitung Timur pada semester II tahun 2023 adalah 32 tahun yang berarti bahwa setengah penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 berusia di bawah 32 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 32 tahun. Umur median ini terletak diatas 30 tahun, sehingga penduduk Kabupaten Belitung Timur dikategorikan sebagai penduduk tua.

b) Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besarnya kecilnya rasio jenis kelamin dipengaruhi oleh:

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan;
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan;
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender.

Rasio Jenis Kelamin dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RJK = \left( \frac{\Sigma L}{\Sigma P} \right) \times K$$

RJK = Rasio Jenis Kelamin  
ΣL = Jumlah penduduk laki-laki  
ΣP = Jumlah penduduk perempuan  
K = Konstanta = 100

Berdasarkan rumus tersebut, maka Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 dapat dihitung sebagai berikut :

$$RJK = \left( \frac{67.398}{63.899} \right) \times 100 = 105,48$$

Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.3**  
**Rasio Jenis Kelamin Tahun 2023**

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN
0 – 4	4.724	4.488	9.212	106
5 – 9	5.468	5.084	10.552	108
10 – 14	5.913	5.482	11.395	108
15 – 19	5.264	5.100	10.364	103
20 – 24	5.672	5.301	10.973	107
25 – 29	4.971	4.725	9.696	105
30 – 34	4.830	4.495	9.325	107
35 – 39	5.042	4.684	9.726	108
40 – 44	6.003	5.655	11.658	106
45 – 49	5.340	4.694	10.034	114
50 – 54	4.442	3.852	8.294	115
55 – 59	3.251	2.957	6.208	110
60 – 64	2.414	2.470	4.884	98
65 – 69	1.807	2.012	3.819	90
70 – 74	1.210	1.409	2.619	86
> 75	1.047	1.491	2.538	70
<b>TOTAL</b>	<b>67.398</b>	<b>63.899</b>	<b>131.297</b>	<b>106</b>

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah

Berdasarkan data dan perhitungan diatas diketahui bahwa Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) Kabupaten Belitung Timur pada semester II Tahun 2023 sebesar 106 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 106 penduduk laki-laki.

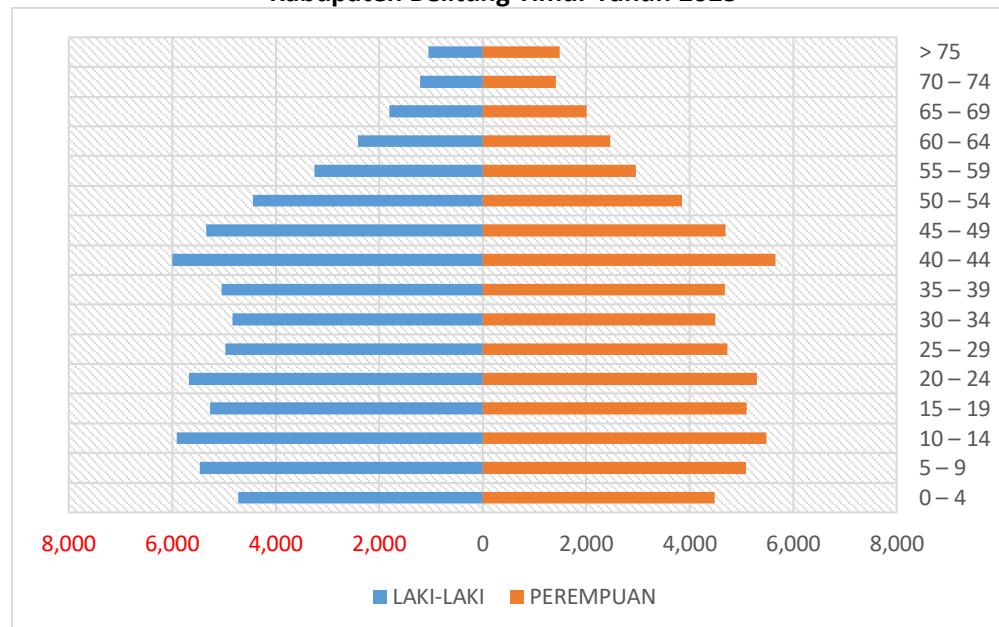
c) Piramida Penduduk

Piramida Penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar

piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolute atau persentase; sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+); dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).

**Grafik 3.1**  
**Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**  
**Kabupaten Belitung Timur Tahun 2023**



Sumber : PDAK- Kemendagri Semester II Tahun 2023

Jika melihat pada bentuknya, Piramida Penduduk Kabupaten Belitung Timur termasuk kedalam model berbentuk sarang tawon kuno (*old fashioned beehive*). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Belitung Timur telah mengalami penurunan kelahiran dan kematian yang cukup lama. Karakteristik yang dimiliki piramida ini memiliki umur median yang sangat tinggi (32 tahun) dengan resiko ketergantungan yang sangat rendah.

Jika melihat pada ciri-cirinya, Piramida Penduduk Kabupaten Belitung Timur masuk kedalam kategori *constructive*, dimana bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur yang sama.

Gambar Piramida Penduduk menunjukkan bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 35-44 tahun. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur berada pada struktur penduduk tua.

Terlihat pula bahwa penduduk berumur 0-4 tahun sudah mulai berkurang, diduga karena penurunan tingkat kelahiran, sedangkan jumlah penduduk usia 5-9 tahun lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 0-4 tahun, diduga karena adanya penurunan tingkat kematian bayi.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

#### d) Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan

penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun keatas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia di atas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Rasio Ketergantungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{total} = \frac{(P_{0-14} + P_{65+})}{P_{15-64}} \times 100$$

$RK_{total}$  = Rasio ketergantungan penduduk usia muda dan tua

$RK_{muda}$  = Rasio ketergantungan penduduk usia muda

$RK_{tua}$  = Rasio ketergantungan penduduk usia tua

$P_{0-14}$  = Jumlah penduduk usia 0-14 tahun

$P_{15-64}$  = Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

$P_{65+}$  = Jumlah penduduk usia 65 tahun keatas

**Tabel 3.4**  
**Proporsi Penduduk Usia Produktif dan Non Produktif Tahun 2023**

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	%
0-14 tahun	16.105	15.054	31.159	23,73
15-64 tahun	47.229	43.933	91.162	69,43
65+ tahun	4.064	4.912	8.976	6,84
<b>TOTAL</b>	<b>67.398</b>	<b>63.899</b>	<b>131.297</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah*

Berdasarkan data dan rumus di atas, maka rasio ketergantungan Kabupaten Belitung Timur dapat dihitung sebagai berikut :

$$RK_{muda} = \frac{31.159}{91.162} \times 100 = 34,18$$

$$RK_{tua} = \frac{8.976}{91.162} \times 100 = 9,85$$

$$RK_{total} = \frac{(31.159 + 8.976)}{90.627} \times 100 = 44,02$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur memiliki Rasio Ketergantungan total sebesar 44,02%, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 44 orang yang belum produktif dan dianggap sudah tidak produktif lagi. Rasio Ketergantungan ini disumbangkan oleh rasio penduduk muda (34,18%) dan rasio penduduk tua (9,85%).

#### e) Rasio Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator Kepadatan Penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satuan keruangan.

Rasio Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas

wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.

Rasio Kepadatan Penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{P}{A}$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km<sup>2</sup>)  
P = Jumlah Penduduk (jiwa)  
A = Luas Wilayah (Km<sup>2</sup>)

**Tabel 3.5**  
**Rasio Kepadatan Penduduk Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	LUAS WILAYAH km <sup>2</sup>	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
190601	MANGGAR	229	40.314	176
190602	GANTUNG	546,3	30.506	56
190603	DENDANG	362,2	10.896	45
190604	KELAPA KAMPIT	498,5	19.474	39
190605	DAMAR	236,9	13.706	58
190606	SIMPANG RENGGIANG	390,7	7.710	20
190607	SIMPANG PESAK	243,3	8.691	24
<b>1906</b>	<b>KABUPATEN BELITUNG TIMUR</b>	<b>2.506,9</b>	<b>131.297</b>	<b>52</b>

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Belitung Timur dalam setiap kilometer persegiannya dihuni oleh 52 orang penduduk.

f) Angka Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka Pertumbuhan Penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator Angka Pertumbuhan Penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Angka Pertumbuhan Penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P_t = P_0 \times e^{rt}$$

P<sub>t</sub> = Jumlah penduduk pada tahun t  
P<sub>0</sub> = Jumlah penduduk pada tahun dasar/awal  
r = Angka Pertumbuhan Penduduk  
t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t  
e = Fungsi eksponensial = 2,7182818

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 sebesar 129.196 jiwa dan tahun 2023 sebesar 131.297 jiwa. Berdasarkan data tersebut, Angka Pertumbuhan Penduduk eksponensial Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022-2023 dihitung sebagai berikut :

$$r_{2022-2023} = \frac{\{\ln(P_t/P_0)\}}{t} = \frac{\{\ln(131.297/129.196)\}}{1}$$
$$r_{2022-2023} = \ln 1,01626211$$
$$r_{2022-2023} = 0,016131 \approx 1,6131\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Belitung Timur antara tahun 2022-2023 bertambah sebesar 1,61%. Dengan Angka Pertumbuhan Penduduk ini dapat dihitung perkiraan jumlah penduduk pada tahun yang akan datang.

#### b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

##### 1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu wilayah pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per wilayah dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu wilayah sekaligus kualitas sumber daya manusia.

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur menurut pendidikan yang ditamatkan pada tahun 2023 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.6**  
**Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2023**

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	TIDAK/ BELUM SEKOLAH	15.482	22,971%	14.496	22,686%	29.978	22,832%
2	BELUM TAMAT SD/ SEDERAJAT	10.786	16,003%	9.999	15,648%	20.785	15,831%
3	TAMAT SD/ SEDERAJAT	16.969	25,177%	16.967	26,553%	33.936	25,847%
4	SLTP/ SEDERAJAT	9.270	13,754%	8.447	13,219%	17.717	13,494%
5	SLTA/ SEDERAJAT	12.076	17,917%	10.281	16,089%	22.357	17,028%
6	DIPLOMA I/ II	249	0,369%	517	0,809%	766	0,583%
7	AKADEMI/ DIPLOMA III/ SARJANA MUDA	702	1,042%	966	1,512%	1.668	1,270%
8	DIPLOMA IV/ STRATA I	1.783	2,645%	2.174	3,402%	3.957	3,014%
9	STRATA II	79	0,117%	50	0,078%	129	0,098%
10	STRATA III	2	0,003%	2	0,003%	4	0,003%
	<b>TOTAL</b>	<b>67.398</b>	<b>100,00%</b>	<b>63.899</b>	<b>%</b>	<b>131.297</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah*

Dari tabel di atas diketahui bahwa penduduk Kabupaten Belitung Timur sebesar 25,85% berpendidikan SD/sederajat. Persentase penduduk perempuan yang berpendidikan SD/sederajat sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang berpendidikan SD/sederajat. Pada tingkat SLTP/sederajat dan SLTA/sederajat, persentase penduduk perempuan sedikit lebih rendah dibandingkan dengan persentase penduduk laki-laki. Akan tetapi, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, persentase yang menamatkan pendidikan lebih tinggi pada penduduk perempuan dibandingkan penduduk

laki-laki, kecuali jenjang Strata II. Hal ini menunjukkan telah terjadi kesetaraan gender dalam hal pendidikan di Kabupaten Belitung Timur.

## 2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu wilayah pada waktu tertentu yang disajikan dalam bentuk tabel. Dari tabel ini akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghuchu dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur menurut agama yang dianut pada tahun 2023 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.7**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama Per Kecamatan Tahun 2023**

NO	AGAMA	MANGGAR	%	GANTUNG	%	DENDANG	%
1	ISLAM	37.954	94,15%	29.316	96,10%	10.746	98,62%
2	KRISTEN	781	1,94%	416	1,36%	89	0,82%
3	KATHOLIK	185	0,46%	81	0,27%	53	0,49%
4	HINDU	1	0,00%	1	0,00%	-	0,00%
5	BUDHA	1.301	3,23%	642	2,11%	8	0,07%
6	KONGHUCU	91	0,23%	50	0,17%	-	0,00%
7	LAINNYA	1	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
	<b>TOTAL</b>	<b>40.314</b>	<b>100,00%</b>	<b>30.506</b>	<b>100,00%</b>	<b>10.798</b>	<b>100,00%</b>

Lanjutan tabel 3.7

NO	AGAMA	KELAPA KAMPIT	%	DAMAR	%	SIMPANG RENGGIAN	%
1	ISLAM	18.663	95,84%	13.045	95,18%	7.613	98,74%
2	KRISTEN	243	1,25%	109	0,80%	573	0,95%
3	KATHOLIK	47	0,24%	21	0,15%	23	0,30%
4	HINDU	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
5	BUDHA	521	2,68%	507	3,70%	1	0,01%
6	KONGHUCU	-	0,00%	24	0,18%	-	0,00%
7	LAINNYA	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
	<b>TOTAL</b>	<b>19.474</b>	<b>100,00%</b>	<b>13.434</b>	<b>100,00%</b>	<b>7.634</b>	<b>100,00%</b>

Lanjutan tabel 3.7

NO	AGAMA	SIMPANG PESAK	%	BELITUNG TIMUR	%
1	ISLAM	8.643	99,45%	125.980	95,95%
2	KRISTEN	25	0,29%	1.736	1,32%
3	KATHOLIK	4	0,05%	414	0,32%
4	HINDU	-	0,00%	2	0,002%
5	BUDHA	19	0,22%	2.999	2,28%
6	KONGHUCU	-	0,00%	165	0,13%
7	LAINNYA	-	0,00%	1	0,001%
	<b>TOTAL</b>	<b>8.691</b>	<b>100,00%</b>	<b>131.297</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah

**Tabel 3.8**  
Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin Tahun 2023

NO	AGAMA	LK	%	PR	%	TOTAL	%
1	ISLAM	64.744	96,062	61.236	95,832	125.980	95,950
2	KRISTEN	862	1,279	874	1,368	1.736	1,322
3	KATHOLIK	218	0,323	196	0,307	414	0,315
4	HINDU	2	0,003	0	0,000	2	0,002
5	BUDHA	1.483	2,200	1.516	2,372	2.999	2,284
6	KONGHUCU	88	0,131	77	0,121	165	0,126
7	LAINNYA	1	0,001	0	0,000	1	0,001
	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>63.398</b>	<b>100,00</b>	<b>62.934</b>	<b>100,00</b>	<b>129.196</b>	<b>100,00</b>

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa 95,95% penduduk Kabupaten Belitung Timur beragama Islam. Agama kedua terbanyak yang dianut penduduk Kabupaten Belitung Timur adalah Budha yakni 2,28% dan hanya sebagian kecil yang menganut agama Kristen, Katholik, Hindu, Konghucu serta Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

### 3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (cacat fisik, cacat mental, cacat sensorik, cacat intelektual, dan cacat ganda) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel tunggal menurut Kecamatan.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur, Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur menurut jenis kecamatan, jenis kelamin dan kelompok umur pada tahun 2023 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.9**  
**Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	FISIK	MENTAL	SENSORIK	INTELEKTUAL	GANDA	JUMLAH	%
190601	MANGGAR	132	135	58	27	4	356	30,56
190602	GANTUNG	99	45	44	16	2	206	17,68
190603	DENDANG	34	15	22	15	3	89	7,64
190604	KELAPA KAMPIT	67	61	43	25	2	198	17,00
190605	DAMAR	77	43	28	27	4	179	15,36
190606	SIMPANG RENGGIANG	32	11	12	28	0	83	7,12
190607	SIMPANG PESAK	19	21	11	3	0	54	4,64
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	460	331	218	141	15	1.156	100,00

*Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur*

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 sebanyak 1.156 jiwa. Kecamatan Manggar menjadi wilayah dengan penduduk cacat terbanyak, yaitu sebesar 30,56% atau 356 jiwa.

**Tabel 3.10**  
**Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023**

PENYANDANG CACAT	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
MENTAL	193	31,48	91	19,74	284	26,44
INTELEKTUAL	85	13,87	55	11,93	140	13,04
FISIK	216	35,24	197	42,73	413	38,45
SENSORIK	111	18,11	114	24,73	225	20,95
FISIK & INTELEKTUAL	3	0,49	1	0,22	4	0,37
FISIK & MENTAL	2	0,33	2	0,43	4	0,37
FISIK & SENSORIK	2	0,33	-	0,00	2	0,19
INTELEKTUAL & SENSORIK	1	0,16	1	0,22	2	0,19
<b>TOTAL</b>	<b>613</b>	<b>100,00</b>	<b>461</b>	<b>100,00</b>	<b>1.074</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 38,45% dari penduduk penyandang cacat Kabupaten Belitung Timur mengalami cacat fisik, diikuti oleh cacat mental di urutan kedua yakni sebesar 26,44%, cacat sensorik pada urutan ketiga sebesar 20,95% dan cacat intelektual pada urutan keempat yakni sebesar 13,04%. Selain itu, pada tabel di atas juga terlihat bahwa baik penduduk laki-laki maupun perempuan paling banyak menyandang kecacatan fisik yakni 35,24% untuk laki-laki dan 42,73% untuk perempuan.

**Tabel 3.11**  
**Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur Tahun 2023**

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK PENYANDANG CACAT	% PENYANDANG CACAT
0 - 4 Tahun	1	0,01 %
5 - 9 Tahun	16	0,15 %
10 - 14 Tahun	38	0,33 %
15 - 19 Tahun	49	0,47 %
20 - 24 Tahun	56	0,51 %
25 - 29 Tahun	56	0,58 %
30 - 34 Tahun	59	0,63 %
35 - 39 Tahun	61	0,63 %
40 - 44 Tahun	120	1,03 %
45 - 49 Tahun	119	1,19 %
50 - 54 Tahun	92	1,11 %
55 - 59 Tahun	75	1,21 %
60 - 64 Tahun	83	1,70 %
65 - 69 Tahun	75	1,96 %
70 - 74 Tahun	61	2,33 %
> 75 Tahun	113	4,45 %
<b>JUMLAH</b>	<b>1.074</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kelompok umur yang paling banyak mengalami kecacatan adalah pada usia >75 tahun yakni sebesar 4,45%.

#### 4) Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status perkawinan di suatu daerah pada waktu tertentu disajikan per wilayah

dalam bentuk tabel. Status perkawinan meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati.

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*).

Data perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga Berencana/pembangunan keluarga.

**Tabel 3.12**  
**Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Tahun 2023**

STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
BELUM KAWIN	31.135	46,20%	24.410	38,20%	55.545	42,30%
KAWIN	32.623	48,40%	32.555	50,95%	65.178	49,64%
CERAI HIDUP	2.025	3,00%	1.993	3,12%	4.018	3,06%
CERAI MATI	1.615	2,40%	4.941	7,73%	6.556	4,99%
<b>TOTAL</b>	<b>67.398</b>	<b>100,00</b>	<b>63.899</b>	<b>100,00</b>	<b>131.297</b>	<b>100,00</b>

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase status perkawinan Penduduk Kabupaten Belitung Timur paling tinggi adalah penduduk yang memiliki status “kawin”, yaitu sebesar 49,64% dengan persentase penduduk perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki. Disamping itu terlihat pula bahwa “cerai hidup” menjadi status perkawinan paling sedikit yakni sebesar 3,06% dengan persentase penduduk perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki.

Yang menarik dari data di atas adalah, jumlah perempuan dengan status cerai mati lebih banyak dibandingkan laki-laki dengan status cerai mati, yakni 4.941 untuk perempuan dan 1.615 untuk laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa angka harapan lama hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki atau dengan kata lain perempuan lebih berumur panjang dibandingkan laki-laki.

**Tabel 3.13**  
**Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Per Kecamatan Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
190601	MANGGAR	17.786	44,12	18.955	47,02	1.392	3,45	2.181	5,41	40.314	100,00
190602	GANTUNG	13.414	43,97	14.772	48,42	923	3,03	1.397	4,58	30.506	100,00
190603	DENDANG	4.247	38,98	5.999	55,06	232	2,13	418	3,84	10.896	100,00
190604	KELAPA KAMPIT	8.000	41,08	9.894	50,81	550	2,82	1.030	5,29	19.474	100,00
190605	DAMAR	5.627	41,06	6.913	50,44	455	3,32	711	5,19	13.706	100,00
190606	SIMPANG RENGGIANG	2.894	37,54	4.179	54,20	269	3,49	368	4,77	7.710	100,00
190607	SIMPANG PESAK	3.577	41,16	4.466	51,39	197	2,27	451	5,19	8.691	100,00
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>55.545</b>	<b>42,30</b>	<b>65.178</b>	<b>49,64</b>	<b>4.018</b>	<b>3,06</b>	<b>6.556</b>	<b>4,99</b>	<b>131.297</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah*

Dalam komposisi di atas, terlihat bahwa persentase penduduk dengan status “kawin” menjadi yang paling tinggi di Kabupaten Belitung Timur dan terjadi merata diseluruh kecamatan. Di samping itu terlihat pula persentase penduduk yang berstatus “cerai hidup” menjadi yang paling rendah dan terjadi merata diseluruh kecamatan.

#### a) Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun tertentu.

Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perkawinan Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

$\bar{M}$  = Angka Perkawinan Kasar  
M = Jumlah penduduk berstatus kawin pada tahun tertentu  
P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama  
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester I tahun 2023 diketahui bahwa jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2023 sebanyak 130.159 jiwa dan jumlah penduduk yang berstatus kawin berdasarkan data konsolidasi bersih semester II tahun 2023 sebanyak 65.178 jiwa. Berdasarkan data tersebut, Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 dihitung sebagai berikut :

$$\bar{M} = \frac{65.178}{130.159} \times 1.000 = 500,76$$

Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah sebesar 500,76 artinya bahwa di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 dari setiap 1.000 penduduk terdapat 501 orang yang memiliki status kawin.

b) Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Angka Perkawinan Umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

M<sub>u</sub> = Angka Perkawinan Umum  
M = Jumlah penduduk berstatus kawin pada tahun tertentu  
P<sub>15+</sub> = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun yang sama  
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester II tahun 2023, diketahui bahwa Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur berusia 15 tahun keatas pada tahun 2023 adalah sebanyak 100.138 jiwa dan jumlah penduduk yang berstatus kawin pada tahun 2023 adalah sebanyak 65.178 orang. Berdasarkan data tersebut, Angka Perkawinan Umum Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 dihitung sebagai berikut :

$$M_u = \frac{65.178}{100.138} \times 1.000 = 650,88$$

Angka Perkawinan Umum Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah sebesar 650,88 artinya bahwa di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 dari setiap 1.000 penduduk berusia 15 tahun keatas terdapat 651 orang yang memiliki status kawin.

c) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (*age specific marriage rate*) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Angka Perkawinan Spesifik (Angka Perkawinan Menurut Umur) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$	$m_i^s$ = Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur (i) dan jenis kelamin (s)
	$M_i^s$ = Jumlah penduduk berstatus kawin pada kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada tahun tertentu
	$P_i^s$ = Jumlah penduduk kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada tahun yang sama
	K = Konstanta = 1.000

**Tabel 3.14**  
**Jumlah Penduduk Status Kawin Menurut Kelompok Umur Tahun 2023**

KELOMPOK USIA	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH	STATUS KAWIN		JUMLAH
	L	P		L	P	
15-18 TAHUN	4.149	3.998	8.147	18	60	78
19-20 TAHUN	2.215	2.189	4.404	99	381	480
21-30 TAHUN	10.487	9.821	20.308	4.685	6.716	11.401
> 30 TAHUN	34.442	33.719	68.161	27.820	25.397	53.217
<b>TOTAL</b>	<b>51.293</b>	<b>49.727</b>	<b>101.020</b>	<b>32.622</b>	<b>32.554</b>	<b>65.176</b>

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah

Berdasarkan data diatas, Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 dapat dihitung sebagai berikut :

Laki-laki		Perempuan	
$m_{15-18} = \frac{18}{4.149} \times 1.000 = 4,34$		$m_{15-18} = \frac{60}{3.998} \times 1.000 = 15,01$	
$m_{19-20} = \frac{99}{2.215} \times 1.000 = 44,70$		$m_{19-20} = \frac{381}{2.189} \times 1.000 = 174,05$	
$m_{21-30} = \frac{4.685}{10.487} \times 1.000 = 446,74$		$m_{21-30} = \frac{6.716}{9.821} \times 1.000 = 683,84$	
$m_{>30} = \frac{27.820}{34.442} \times 1.000 = 807,73$		$m_{>30} = \frac{25.397}{33.719} \times 1.000 = 753,20$	

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa pada tahun 2023 dari setiap 1.000 penduduk laki-laki Kabupaten Belitung Timur usia 15-18 tahun terdapat 4 orang berstatus kawin, usia 19-20 tahun terdapat 45 orang

berstatus kawin, usia 21-30 terdapat 447 orang berstatus kawin dan usia 31 tahun keatas terdapat 818 orang bertatus kawin.

Sedangkan untuk penduduk perempuan, dari setiap 1.000 penduduk perempuan Kabupaten Belitung Timur usia 15-18 tahun terdapat 15 orang berstatus kawin, usia 19-20 tahun terdapat 174 orang berstatus kawin, usia 21-30 terdapat 684 orang berstatus kawin dan usia 31 tahun keatas terdapat 753 orang bertatus kawin.

Angka Perkawinan Berdasarkan Kelompok Umur di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Belitung Timur, penduduk perempuan lebih cepat menikah dibandingkan penduduk laki-laki.

d) Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Rata-rata umur kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Untuk memperoleh rata-rata umur kawin pertama yang lebih cermat, para demografer mengembangkan rata-rata umur kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM).

Definisi *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan umur perkawinan bagi

perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing.

Data yang diperlukan dalam menghitung rata-rata umur kawin pertama adalah :

- Data penduduk kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur lima tahunan dan jenis kelamin.
- Data penduduk yang belum kawin pada kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur lima tahunan dan jenis kelamin.

Berdasarkan PDAK Kemendagri semester II tahun 2020, data yang diperlukan dalam menghitung rata-rata umur kawin pertama ditampilkan sebagai berikut :

**Tabel 3.15**  
**Jumlah Penduduk Belum Menikah Menurut Kelompok Umur Tahun 2023**

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI			PEREMPUAN		
	LAJANG	JUMLAH	% LAJANG	LAJANG	JUMLAH	% LAJANG
15 - 19 Tahun	5.215	5.264	99,07	4.916	5.100	96,39
20 - 24 Tahun	4.423	5.672	77,98	2.851	5.301	53,78
25 - 29 Tahun	1.944	4.971	39,11	679	4.725	14,37
30 - 34 Tahun	970	4.830	20,08	232	4.495	5,16
35 - 39 Tahun	655	5.042	12,99	132	4.684	2,82
40 - 44 Tahun	568	6.003	9,46	99	5.655	1,75
45 - 49 Tahun	441	5.340	8,26	109	4.694	2,32
JUMLAH PERSENTASE LAJANG			266,950			176,597
50 - 54 Tahun	287	4.442	6,46	83	3.852	2,15

*Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah*

Berdasarkan data di atas, rata-rata umur kawin pertama Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Menghitung rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan tahun 2023 :

1. Menghitung Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan sebelum tepat usia 15 tahun. Jika diasumsikan terdapat 100 orang

dengan usia di bawah 15 tahun dengan status belum kawin (lajang), maka jumlah tahun yang dijalannya dengan melajang adalah  $100 \times 15 = 1.500$  tahun;

2. Menghitung Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Pertama menjumlahkan persentase penduduk belum kawin pada kelompok umur 15-49 tahun lalu dikalikan dengan 5 (yaitu interval umur 5 tahunan, didapat dari tabel 3.15);
3. Pada tabel 3.15, persentase penduduk perempuan dengan status belum kawin (lajang) adalah 176,597%, maka jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 15-49 tahun adalah  $176,597 \times 5 = 882,99$  tahun;
4. Menjumlahkan kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 0-49 tahun yaitu dengan menjumlahkan poin 1 dengan poin 3, maka diperoleh  $1.500 + 882,99 = 2.382,99$  tahun;
5. Menghitung persentase penduduk perempuan dengan status belum kawin (lajang) tepat pada ulang tahun ke 50. Angka ini diperoleh dari penjumlahan persentase penduduk yang lajang pada kelompok umur 45-49 tahun dengan 50-54 tahun dibagi 2, yaitu  $(2,32\% + 2,15\%) / 2 = 2,24\%$ ;
6. Menghitung tahun kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengalikan poin (5) dengan 50 (umur tepat 50 tahun), maka diperoleh :  $2,24 \times 50 = 112,00$  tahun;
7. Menghitung jumlah kelangsungan hidup penduduk perempuan kawin sampai tepat umur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi point (4) dengan point (6), maka diperoleh :  $2.382,99 - 112,00 = 2.270,99$  tahun;
8. Menghitung jumlah penduduk sintetis (hipotesa) yang menikah sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi dari 100 penduduk yang diasumsikan pada point (1) dengan point (5), maka hasilnya :  $100 - 2,24 = 97,76\%$ ;
9. Menghitung rata-rata usia kawin pertama penduduk perempuan (*singulate mean age at marriage/SMAM*) yaitu dengan membagi point (7) dengan point (8), maka hasilnya :  $2.270,99 / 97,76 = 23,23$  tahun.

Menghitung rata-rata umur kawin pertama penduduk laki-laki tahun 2023 :

1. Menghitung Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki sebelum tepat usia 15 tahun. Jika diasumsikan terdapat 100 orang dengan usia di bawah 15 tahun dengan status belum kawin (lajang), maka jumlah tahun yang dijalannya dengan melajang adalah  $100 \times 15 = 1.500$  tahun;
2. Menghitung Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki usia 15-49 tahun. Pertama menjumlahkan persentase penduduk belum kawin pada kelompok umur 15-49 tahun lalu dikalikan dengan 5 (yaitu interval umur 5 tahunan, didapat dari tabel 3.15);
3. Pada tabel 3.15, persentase penduduk laki-laki dengan status belum kawin (lajang) adalah 266,95%, maka jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 15-49 tahun adalah  $266,95 \times 5 = 1.334,75$  tahun;
4. Menjumlahkan kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki usia 0-49 tahun yaitu dengan menjumlahkan poin 1 dengan poin 3, maka diperoleh  $1.500 + 1.334,75 = 2.834,75$  tahun;
5. Menghitung persentase penduduk laki-laki dengan status belum kawin (lajang) tepat pada ulang tahun ke 50. Angka ini diperoleh dari penjumlahan persentase penduduk yang lajang pada kelompok umur 45-49 tahun dengan 50-54 tahun dibagi 2, yaitu  $(8,26\% + 6,46\%) / 2 = 7,36\%$ ;
6. Menghitung tahun kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengalikan poin (5) dengan 50 (umur tepat 50 tahun), maka diperoleh :  $7,36 \times 50 = 368$  tahun;
7. Menghitung jumlah kelangsungan hidup penduduk laki-laki kawin sampai tepat umur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi point (4) dengan poin (6), maka diperoleh :  $2.834,75 - 368 = 2.466,75$  tahun;
8. Menghitung jumlah penduduk sintetis (hipotesa) yang menikah sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi dari 100 penduduk

yang diasumsikan pada point (1) dengan point (5), maka hasilnya :  $100 - 7,36 = 92,64\%$ ;

9. Menghitung rata-rata usia kawin pertama penduduk (*singulate mean age at marriage/SMAM*) yaitu dengan membagi point (7) dengan point (8), maka hasilnya :  $2.466,75 / 92,64 = 26,63$  tahun.

Angka Rata-Rata Umur Kawin Pertama Penduduk Kabupaten Belitung Timur untuk penduduk perempuan adalah 24 tahun dan penduduk laki-laki 27 tahun. Artinya bahwa rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan lebih muda dari rata-rata umur kawin pertama penduduk laki-laki. Namun demikian rata-rata umur kawin pertama Penduduk Kabupaten Belitung Timur tergolong usia kawin pertama yang normal.

e) Angka Perceraian Kasar

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perceraian Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

d = Angka Perceraian Kasar  
Dv = Jumlah perceraian dalam 1 tahun  
P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama  
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2023 diketahui bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada pertengahan tahun 2023 berjumlah 130.159 jiwa. Sedangkan jumlah perceraian pada tahun 2023 berdasarkan data yang disampaikan Pengadilan Agama Tanjungpandan sebanyak 308 kasus.

Berdasarkan rumus dan data di atas, Angka Perceraian Kasar Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 dihitung sebagai berikut :

$$d = \frac{308}{130.159} \times 1.000 = 2,37$$

Angka Perceraian Kasar Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah 2,37, artinya bahwa di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 dari setiap 1.000 penduduk terjadi perceraian sebanyak 2 peristiwa.

f) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.

Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar. Angka Perceraian Umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$d_u = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

d<sub>u</sub> = Angka Perceraian Umum  
Dv = Jumlah perceraian dalam 1 tahun  
P<sub>15+</sub> = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun yang sama  
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan Pengadilan Agama Tanjungpandan jumlah perceraian pada tahun 2023 sebanyak 308 kasus. Sedangkan jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun 2023 berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2023 berjumlah 100.089 jiwa.

Berdasarkan rumus dan data di atas, Angka Perceraian Umum Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 dihitung sebagai berikut :

$$d_u = \frac{308}{100.089} \times 1.000 = 3,08$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa Angka Perceraian Umum Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah sebesar 3,08. Artinya bahwa dari setiap 1.000 Penduduk Kabupaten Belitung Timur berusia 15 tahun ke atas, terjadi 3 peristiwa perceraian.

#### c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu:

- Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga Luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, baik yang sudah kawin maupun yang belum kawin, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Informasi tentang jumlah keluarga disajikan dalam bentuk tabel per wilayah. Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain:

### 1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam suatu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

**Tabel 3.16**  
**Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH KELUARGA	RATA-RATA JIWA /KK
	MANGGAR	40.314	14.132	2,85
190601	GANTUNG	30.506	10.453	2,92
190602	DENDANG	10.896	3.779	2,88
190603	KELAPA KAMPIT	19.474	6.894	2,82
190604	DAMAR	13.706	4.877	2,81
190605	SIMPANG RENGGIANG	7.710	2.865	2,69
190606	SIMPANG PESAK	8.691	2.994	2,90
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>131.297</b>	<b>45.994</b>	<b>2,85</b>

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah sebanyak 2,85 orang. Rata-rata anggota keluarga paling tinggi ada di Kecamatan Dendang dan Gantung yakni sebanyak 2,92 orang dan paling rendah ada di Kecamatan Simpang Renggiang yakni sebanyak 2,69 orang.

### 2) Status Hubungan Dalam Keluarga

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap

anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

**Tabel 3.17**  
**Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga Tahun 2023**

STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
<b>KEPALA KELUARGA</b>	37.818	56,11	8.176	12,80	45.994	35,03
<b>SUAMI</b>	-	0,00	-	0,00	-	0,00
<b>ISTRİ</b>	-	0,00	31.665	49,56	31.665	24,12
<b>ANAK</b>	28.718	42,61	23.276	36,43	51.994	39,60
<b>MENANTU</b>	-	0,00	1	0,002	1	0,001
<b>CUCU</b>	252	0,37	184	0,29	436	0,33
<b>ORANG TUA</b>	13	0,02	99	0,16	112	0,09
<b>MERTUA</b>	9	0,01	41	0,06	50	0,04
<b>FAMILI LAIN</b>	517	0,77	372	0,59	889	0,68
<b>PEMBANTU</b>	-	0,00	1	0,002	1	0,001
<b>LAINNYA</b>	71	0,08	84	0,13	155	0,12
<b>TOTAL</b>	<b>67.398</b>	<b>100,00</b>	<b>63.899</b>	<b>100,00</b>	<b>131.297</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah*

Tabel ini menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Pada tabel di atas terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/ isteri, yakni 37.818 Kepala Keluarga laki-laki terdapat 31.665 isteri, tetapi dari 8.176 Kepala Keluarga perempuan, tidak ada yang bersuami, padahal Kepala Keluarga perempuan juga membiayai anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu, atau lainnya.

### 3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi

demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

**Tabel 3.18**  
**Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Tahun 2023**

KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
15 – 19	78	0,21	58	0,71	136	0,30
20 – 24	1.413	3,74	227	2,78	1.640	3,57
25 – 29	3.214	8,50	337	4,12	3.551	7,72
30 – 34	4.062	10,74	337	4,12	4.399	9,57
35 – 39	4.548	12,03	428	5,24	4.976	10,82
40 – 44	5.585	14,77	613	7,50	6.198	13,48
45 – 49	5.074	13,42	674	8,25	5.748	12,50
50 – 54	4.299	11,37	725	8,87	5.024	10,93
55 – 59	3.154	8,34	748	9,15	3.902	8,49
60 – 64	2.374	6,28	921	11,27	3.295	7,17
65 – 69	1.784	4,72	1037	12,69	2.821	6,13
70 – 74	1.197	3,17	900	11,01	2.097	4,56
75+	1.033	2,73	1166	14,27	2.199	4,78
<b>TOTAL</b>	<b>37.815</b>	<b>100,00</b>	<b>8.171</b>	<b>100,00</b>	<b>45.986</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah*

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Belitung Timur, proporsi Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebesar 13,48 persen. Proporsi Kepala Keluarga laki-laki tertinggi berada di kelompok umur 40-44 tahun yaitu 14,77%, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 75 tahun keatas yaitu sebesar 14,27%. Yang harus menjadi perhatian adalah adanya kelompok umumr 15-19 tahun yang menjadi Kepala Keluarga yaitu sebesar 0,30%.

#### 4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

**Tabel 3.19**  
**Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
190601	MANGGAR	11.221	79,40	2.911	20,60	14.132	30,73
190602	GANTUNG	8.620	82,46	1.833	17,54	10.453	22,73
190603	DENDANG	3.326	88,01	453	11,99	3.779	8,22
190604	KELAPA KAMPIT	5.705	82,75	1.189	17,25	6.894	14,99
190605	DAMAR	4.004	82,10	873	17,90	4.877	10,60
190606	SIMPANG RENGGIANG	2.432	84,89	433	15,11	2.865	6,23
190607	SIMPANG PESAK	2.510	83,83	484	16,17	2.994	6,51
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>37.818</b>	<b>82,22</b>	<b>8.176</b>	<b>17,78</b>	<b>45.994</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah*

Tabel di atas menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Belitung Timur 82,22% dikepalai oleh laki-laki dan 17,78% dikepalai oleh perempuan. Dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh perempuan diduga menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi, baik cerai hidup maupun cerai mati dan juga menggambarkan gaya hidup modern karena kemandiriannya maka perempuan berani untuk hidup sendiri.

##### 5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus kawin maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai

oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati.

**Tabel 3.20**  
**Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Satus Perkawinan Tahun 2023**

STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
BELUM KAWIN	1.640	4,34	611	7,47	2.251	4,89
KAWIN	32.595	86,19	810	9,91	33.405	72,63
CERAI HIDUP	1.993	5,27	1.952	23,87	3.945	8,58
CERAI MATI	1.590	4,20	4.803	58,75	6.393	13,90
<b>TOTAL</b>	<b>37.818</b>	<b>100,00</b>	<b>8.176</b>	<b>100,00</b>	<b>45.994</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah*

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 berstatus kawin yakni 72,63%, namun terdapat pula kepala keluarga yang berstatus belum kawin 4,89%, selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 22,48% (8,58% cerai hidup dan 13,90% cerai mati).

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 86,19%, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yakni 9,91%. Yang menarik adalah pada tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepala keluarga perempuan yang berstatus belum kawin persentasenya lebih tinggi yakni sebesar 7,47% dari pada kepala keluarga laki-Laki yakni sebesar 4,34%.

Apabila diperhatikan lebih lanjut, kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 9,47% (5,27% cerai hidup dan 4,20% cerai mati) dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan yakni 82,62% (23,87% cerai hidup dan 58,75% cerai mati).

## 6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang.

Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

**Tabel 3.21**  
**Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Tahun 2023**

PENDIDIKAN AKHIR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
TIDAK/ BELUM SEKOLAH	585	1,55	319	3,91	904	1,97
BELUM TAMAT SD/ SEDERAJAT	3.340	8,83	1.423	17,41	4.763	10,36
TAMAT SD/ SEDERAJAT	13.546	35,82	3.770	46,11	17.316	37,65
SLTP/ SEDERAJAT	7.083	18,73	1.112	13,60	8.195	17,82
SLTA/ SEDERAJAT	10.618	28,08	1.193	14,60	11.811	25,68
DIPLOMA I/ II	237	0,63	83	1,02	320	0,70
AKADEMI/ DIPLOMA III/ SARJANA MUDA	667	1,76	92	1,13	759	1,65
DIPLOMA IV/ STRATA I	1.666	4,41	180	2,20	1.846	4,01
STRATA II	75	0,20	3	0,04	78	0,17
STRATA III	1	0,003	1	0,01	2	0,004
<b>TOTAL</b>	<b>37.818</b>	<b>100,00</b>	<b>8.176</b>	<b>100,00</b>	<b>45.994</b>	<b>100,00</b>

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur berpendidikan tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 37,65%, disusul dengan Tamat SLTA Sederajat sebesar 25,468% dan SLTP/Sederajat 17,82%. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan DI/DII/DIII hanya sebesar 2,35% dan S1/S2/S3 sebesar 4,19%. Kepala keluarga yang tidak sekolah dan tidak menamatkan pendidikan dasarnya sebesar 12,32%.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

## 7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pot ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

**Tabel 3.22**  
**Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Tahun 2023**

STATUS BEKERJA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BEKERJA	36.475	96,45%	1.046	12,79%	37.521	81,58%
BELUM/TIDAK BEKERJA	673	1,78%	471	5,76%	1.144	2,49%
PELAJAR/MAHASISWA	317	0,84%	138	1,69%	455	0,99%
PENSIUNAN	352	0,93%	152	1,86%	504	1,10%
MENGURUS RUMAH TANGGA	1	0,00%	6.369	77,90%	6.370	13,85%
<b>TOTAL</b>	<b>37.818</b>	<b>100,00%</b>	<b>8.176</b>	<b>100,00%</b>	<b>45.994</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah

Dilihat dari kegiatan ekonomi, sebesar 81,58% kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur bekerja. Angka ini lebih tinggi pada kepala keluarga laki-laki yakni sebesar 96,45% dibandingkan kepala keluarga perempuan yakni sebesar 12,79%, ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan masih terbatas. Sementara itu, sekitar 2,49% kepala keluarga belum/tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Belitung Timur berkaitan dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja walaupun persentase mereka kecil, sehingga pemerintah Kabupaten Belitung Timur perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Selanjutnya, tabel di atas juga menunjukkan kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga sebesar 13,85 persen. Jika status mengurus rumah tangga diasumsikan tidak bekerja, berarti terdapat 16,34% kepala keluarga yang tidak memiliki pekerjaan. Selanjutnya dari tabel tersebut, terlihat adanya kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 1,10% dan yang berstatus pelajar/mahasiswa sebesar 0,99%.

#### d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat penambahan jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencanaan dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

##### 1) Jumlah Kelahiran

Jumlah Kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

**Tabel 3.23**  
**Jumlah Kelahiran Hidup Per Kecamatan Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
	MANGGAR	305	300	605
190601	GANTUNG	235	217	452
190602	DENDANG	66	75	141
190603	KELAPA KAMPIT	156	129	285
190604	DAMAR	105	96	201
190605	SIMPANG RENGGIANG	62	61	123
190606	SIMPANG PESAK	50	48	98
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	979	926	1.905

*Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur*

## 2) Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang tidak beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Angka Kelahiran Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CBR} = \frac{B}{P} \times K$$

CBR = Angka Kelahiran Kasar  
B = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu  
P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama  
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, jumlah kelahiran hidup pada tahun 2023 sebanyak 1.905 kelahiran. Sedangkan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2023 berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2023 sebanyak 130.159 jiwa.

Berdasarkan data di atas, Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 dihitung sebagai berikut :

$$\text{CBR} = \frac{1.905}{130.159} \times 1.000 = 14,64$$

Dari perhitungan di atas, didapatkan Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 sebesar 14,64. Artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk, terdapat 14 sampai dengan 15 kelahiran hidup.

Angka Kelahiran kasar Kabupaten Belitung Timur per kecamatan tahun 2023 selengkapnya dihitung dan disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 3.24**  
**Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar Per Kecamatan Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH KELAHIRAN TAHUN 2023	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2023	CBR
	MANGGAR	605	40.035	15,11
190601	GANTUNG	452	30.071	15,03
190602	DENDANG	141	10.825	13,03
190603	KELAPA KAMPIT	285	19.390	14,70
190604	DAMAR	201	13.526	14,86
190605	SIMPANG RENGGIANG	123	7.650	16,08
190606	SIMPANG PESAK	98	8.662	11,31
1906	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>1.905</b>	<b>130.159</b>	<b>14,64</b>

*Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur dan PDAK- Kemendagri Semester I Tahun 2023*

Dari tabel di atas terlihat bahwa Kecamatan Simpang Rengiang memiliki Angka Kelahiran Kasar paling tinggi yaitu 16,08, dan paling rendah terjadi pada Kecamatan Simpang Pesak yaitu sebesar 11,31.

#### e. Kematian (Mortalitas)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Ukuran dasar mortalitas dinyatakan dalam "angka" (rate) yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kematian di suatu daerah. Sedangkan indikator kematian dari sisi kuantitas antara lain :

##### 1) Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu.

Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain

itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/ mortalitas lainnya.

Jumlah kematian penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 tidak dapat ditampilkan dikarenakan tidak memiliki data jumlah kematian penduduk.

## 2) Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*)

Angka Kematian Kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin.

Angka Kematian Kasar (CDR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

CDR = Angka Kematian Kasar  
D = Banyaknya kematian pada tahun tertentu  
P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama  
K = Konstanta = 1.000

Angka Kematian Kasar Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 tidak dapat dihitung karena tidak memiliki data jumlah kematian penduduk.

## 2. Kualitas Penduduk

### a. Kesehatan

#### 1) Kelahiran (Fertilitas)

##### a) Angka Kelahiran Menurut Umur

Tingkat kelahiran yang terjadi menurut umur sangat berbeda, dengan demikian tingkat kelahiran yang terjadi diantara penduduk perempuan pada kelompok umur 20-24 tahun sangat berbeda dengan penduduk perempuan pada kelompok umur 35-39 tahun. Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Spesific Fertility Rate/ASFR*) merupakan angka yang

menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama.

Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda. Sehingga pengetahuan tentang ASFR akan berguna dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta perencanaan pelaksanaan program keluarga berencana (KB).

Indikator ASFR juga akan digunakan untuk mengembangkan proyeksi penduduk dan masyarakat, sumber perhitungan banyaknya penduduk umur 0–1 tahun pada perhitungan proyeksi penduduk.

Angka kelahiran menurut kelompok umur dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ASFR_i = \frac{B_i}{P_i^f} \times K$$

ASFR<sub>i</sub> = Angka Kelahiran Menurut Umur  
B<sub>i</sub> = Jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur i  
P<sub>i</sub><sup>f</sup> = Jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur i  
K = Konstanta = 1.000

Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.25**  
**Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Ibu Tahun 2023**

USIA IBU	JUMLAH KELAHIRAN	JUMLAH PENDUDUK PEREMPUAN	ASFR
15-19 TAHUN	158	5.100	30,98
20-24 TAHUN	571	5.301	107,72
25-29 TAHUN	535	4.725	113,23
30-34 TAHUN	386	4.495	85,87
35-39 TAHUN	188	4.684	40,14
40-44 TAHUN	66	5.655	11,67
45-49 TAHUN	1	4.694	0,21
<b>TOTAL</b>	<b>1.905</b>	<b>34.654</b>	<b>54,97</b>

*Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur dan PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023*

Dari tabel di atas dapat dilihat ASFR terendah terjadi pada kelompok umur 40-44 tahun dan 45-49 tahun yakni sebesar masing-masing sebesar 11,67 dan 0,21. Sedangkan ASFR tertinggi terjadi pada kelompok umur 20-24 tahun dan 25-29 tahun yakni sebesar 107,72 dan 113,23.

Kondisi ini dapat diasumsikan bahwa anjuran pemerintah untuk tidak melahirkan pada usia yang terlalu muda dan terlalu tua sudah mencapai sasaran atau dapat juga dikaitkan dengan keberhasilan program wajib belajar 9 tahun dan semakin terbukanya peluang kerja bagi perempuan.

#### b) Angka Kelahiran Total

Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15 – 49 tahun).

Informasi angka Kelahiran total (TFR) di suatu daerah akan berguna bagi para pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan terhadap ibu dan anak.

Angka Kelahiran Total (TFR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TFR = 5 \sum_{i=15-19}^{45-49} ASFR_i$$

TFR = Angka Kelahiran Total  
ASFR<sub>i</sub> = ASFR kelompok umur i  
i = Kelompok umur 15 sampai 49 tahun interval 5 tahunan

Berdasarkan hasil perhitungan Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) di atas, Angka Kelahiran Total (TFR) Kabupaten Belitung Timur dihitung sebagai berikut :

$$TFR = 5 \times (30,98 + 107,72 + 113,23 + 85,87 + 40,14 + 11,67 + 0,21)$$

$$TFR = 5 \times 389,82 = 1.949,1$$

$$TFR = 1.949,1 / 1.000 = 1,95$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa TFR Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah sebesar 1,95 artinya bahwa setiap perempuan di Kabupaten Belitung Timur akan melahirkan anak sebanyak 1 sampai 2 anak sampai akhir masa reproduksinya (usia 15-49 tahun).

c) Angka Anak dan Perempuan

Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio /CWR*) adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Untuk menghitung rasio anak dan perempuan (CWR) dapat menggunakan rumus di bawah ini :

$$\text{CWR} = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

CWR = Rasio Anak dan Perempuan  
P<sub>0-4</sub> = Jumlah anak dibawah usia 5 tahun  
(0-4 tahun)  
P<sub>15-49</sub> = Jumlah penduduk perempuan umur  
15-49 tahun  
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester II tahun 2023 diketahui bahwa jumlah anak usia 0-4 tahun di Kabupaten Belitung Timur berjumlah 9.212 anak dan jumlah penduduk perempuan usia 15-49 tahun sebanyak 33.401 jiwa.

Berdasarkan data di atas, Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 dihitung sebagai berikut :

$$\text{CWR} = \frac{9.212}{33.401} \times 1.000 = 275,80$$

Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.26**  
**Rasio Anak dan Perempuan Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	ANAK USIA 0-4 TAHUN	CWR
190601	MANGGAR	10.435	2.827	270,92
190602	GANTUNG	8.087	2.314	286,14
190603	DENDANG	3.029	715	236,05
190604	KELAPA KAMPIT	5.046	1.280	253,67
190605	DAMAR	3.649	960	263,09
190606	SIMPANG RENGGIANG	2.096	513	244,75
<b>190607</b>	SIMPANG PESAK	2.312	603	260,81
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>34.654</b>	<b>9.212</b>	<b>265,83</b>

*Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah*

Tabel di atas menunjukkan rasio anak dan perempuan di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2023 sebesar 265,83, artinya pada Tahun 2023 terdapat 265 sampai 266 anak usia di bawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 1000 perempuan usia 15-49 tahun.

## 2) Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh: faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dll. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap

penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah sebagai berikut :

a) Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate /IMR/AKB) adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar

Angka Kematian Bayi/IMR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR/AKB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AKB = \frac{D_{0-<1thn}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

AKB = Angka Kematian Bayi  
D<sub>0-<1thn</sub> = Jumlah kematian bayi usia kurang dari 1 tahun dalam tahun tertentu  
ΣLahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun yang sama  
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada tahun 2023 sebanyak 27 kematian, sedangkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 1.905 bayi.

Berdasarkan data tersebut di atas, Angka Kematian Bayi di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 dihitung sebagai berikut :

$$\text{AKB} = \frac{27}{1.905} \times 1.000 = 14,17$$

Angka Kematian Bayi Kabupaten Belitung Timur Tahun 2023 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.27**  
**Angka Kematian Bayi Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA < 1 TAHUN		AKB/IMR
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
190601	MANGGAR	605	31,76	7	25,93	11,57
190602	GANTUNG	452	23,73	4	14,81	8,85
190603	DENDANG	141	7,40	1	3,70	7,09
190604	KELAPA KAMPIT	285	14,96	7	25,93	24,56
190605	DAMAR	201	10,55	3	11,11	14,93
190606	SIMPANG RENGGIANG	123	6,46	1	3,70	8,13
190607	SIMPANG PESAK	98	5,14	4	14,81	40,82
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>1.905</b>	<b>100,00</b>	<b>27</b>	<b>100,00</b>	<b>14,17</b>

*Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur*

Angka Kematian Bayi di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah 14,17, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Belitung Timur terjadi 14,17 kematian bayi usia dibawah 1 tahun.

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Bayi paling tinggi terjadi di Kecamatan Simpang Pesak yaitu sebesar 40,82 kematian,

sedangkan yang paling rendah terjadi di Kecamatan Dendang yaitu 7,09 kematian.

b) Angka Kematian Neonatal

Angka Kematian Neonatal (*Neo-Natal Mortality Rate/NNMR*) atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka Kematian Neonatal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NNMR} = \frac{D_{0-<1bln}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

$D_{0-<1bln}$  = Angka Kematian Neonatal  
 $\sum \text{Lahir Hidup}$  = Jumlah kematian bayi usia dibawah 1 bulan pada tahun tertentu  
 $K$  = Jumlah kelahiran hidup pada tahun yang sama  
= Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 bulan pada tahun 2023 sebanyak 24 kematian, sedangkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 1.905 bayi.

Berdasarkan data tersebut di atas, Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 dihitung sebagai berikut :

$$\text{NNMR} = \frac{24}{1.905} \times 1.000 = 12,60$$

Angka Kematian Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.28**  
**Angka Kematian Neonatal Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA < 1 BULAN		NNMR
		Σ	%	Σ	%	
190601	MANGGAR	605	31,76	6	22,22	9,92
190602	GANTUNG	452	23,73	4	14,81	8,85
190603	DENDANG	141	7,40	1	3,70	7,09
190604	KELAPA KAMPIT	285	14,96	6	22,22	21,05
190605	DAMAR	201	10,55	2	7,41	9,95
190606	SIMPANG RENGGIANG	123	6,46	1	3,70	8,13
190607	SIMPANG PESAK	98	5,14	4	14,81	40,82
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>1.905</b>	<b>100,00</b>	<b>24</b>	<b>100.00</b>	<b>12,60</b>

*Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur*

Angka Kematian Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah sebesar 12,60, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 kelahiran hidup terjadi 12,60 kematian bayi baru lahir usia dibawah 1 bulan.

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Neonatal paling tinggi terjadi di Kecamatan Simpang Pesak yakni sebesar 40,82 kematian, sedangkan yang paling rendah terjadi di Kecamatan Dendang yakni sebesar 7,09 kematian.

c) Angka Kematian Post Neonatal

Kematian Post Neonatal (*Post Neo-Natal Mortality Rate/PNNMR*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Angka Kematian Post Neonatal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PNNDR = \frac{D_{1\text{bln}-<1\text{thn}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

PNNMR = Angka Kematian Bayi Post Neonatal  
 $D_{1\text{bln}-<1\text{thn}}$  = Jumlah kematian bayi usia 1 bulan sampai kurang dari 1 tahun dalam tahun tertentu

$$\sum \text{LahirHidup} = \text{Jumlah kelahiran hidup dalam tahun yang sama}$$

$$K = \text{Konstanta} = 1.000$$

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian bayi berusia 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun pada tahun 2023 sebanyak 3 kematian, sedangkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 1.905 bayi.

Berdasarkan data tersebut di atas, Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 dihitung sebagai berikut :

$$\text{NNMR} = \frac{3}{1.905} \times 1.000 = 1,57$$

Angka Kematian Post Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.29**  
**Angka Kematian Post Neonatal Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA 1 BULAN - < 1 TAHUN		PNNMR
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
190601	MANGGAR	605	31,76	1	33,33	1,65
190602	GANTUNG	452	23,73	-	0,00	-
190603	DENDANG	141	7,40	-	0,00	-
190604	KELAPA KAMPIT	285	14,96	1	33,33	3,51
190605	DAMAR	201	10,55	1	33,33	4,98
190606	SIMPANG RENGGIANG	123	6,46	-	0,00	-
190607	SIMPANG PESAK	98	5,14	-	0,00	-
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>1.905</b>	<b>100,00</b>	<b>3</b>	<b>100,00</b>	<b>1,57</b>

*Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur*

Angka Kematian Post Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah sebesar 1,57, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 kelahiran hidup terjadi 1,57 kematian bayi usia 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun.

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Post Neonatal paling tinggi terjadi di Kecamatan Damar yaitu sebanyak 4,98 kematian,

sedangkan di Kecamatan Gantung, Dendang, Simpang Renggiang dan Simpang Pesak tidak terjadi peristiwa kematian post neonatal.

d) Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan angka kematian anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka Kematian Anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di luar rumah.

Angka Kematian Anak dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AK_{Anak} = \frac{D_{1-4\text{thn}}}{\sum P_{1-4\text{thn}}} \times K$$

AK<sub>Anak</sub> = Angka Kematian Anak  
D<sub>1-4thn</sub> = Jumlah kematian anak usia 1 sampai 4 tahun dalam tahun tertentu  
 $\sum P_{1-4\text{thn}}$  = Jumlah anak usia 1-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama  
K = Konstana = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian anak usia 1 sampai dengan 4 tahun pada tahun 2023 adalah sebanyak 2 kematian, sedangkan jumlah penduduk berusia 1 sampai dengan 4 tahun berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2023 berjumlah 7.557 jiwa.

Berdasarkan data tersebut maka Angka Kematian Anak Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 dihitung sebagai berikut :

$$AK_{Anak} = \frac{2}{7.557} \times 1.000 = 0,26$$

Angka Kematian Anak Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.30**  
**Angka Kematian Anak Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	ANAK USIA 1-4 TAHUN		KEMATIAN ANAK USIA 1-4 TAHUN		AKA 1-4 TAHUN
		Σ	%	Σ	%	
190601	MANGGAR	2.326	30,78	-	0,00	-
190602	GANTUNG	1.909	25,26	1	50,00	0,51
190603	DENDANG	587	7,77	-	0,00	-
190604	KELAPA KAMPIT	1.051	13,91	1	25,00	0,95
190605	DAMAR	752	9,95	-	0,00	-
190606	SIMPANG RENGGIANG	425	5,62	-	0,00	-
190607	SIMPANG PESAK	507	6,71	-	0,00	-
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>7.557</b>	<b>100,00</b>	<b>2</b>	<b>100,00</b>	<b>0,26</b>

*Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur dan PDAK- Kemendagri Semester I Tahun 2023, diolah*

Angka Kematian Anak Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah sebesar 0,26, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 anak usia 1 sampai dengan 4 tahun terdapat 0,26 kematian anak.

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Anak paling tinggi terjadi di Kecamatan Kelapa Kampit yaitu sebanyak 0,95 kematian, sedangkan di Kecamatan Manggar, Dendang, Damar, Simpang Rengiang, dan Simpang Pesak tidak terjadi peristiwa kematian anak.

e) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 sampai dengan menjelang tepat 5 tahun. Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun yang sama.

Angka Kematian Balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AK_{Balita} = \frac{D_{0-4\text{thn}}}{\sum P_{0-4\text{thn}} \times K}$$

$AK_{Balita}$  = Angka Kematian Balita  
 $D_{0-4\text{thn}}$  = Jumlah kematian balita usia 0-4 tahun dalam 1 tahun tertentu  
 $\sum P_{0-4\text{thn}}$  = Jumlah anak usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama  
 $K$  = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian balita (usia 0-4 tahun) pada tahun 2023 adalah sebanyak 29 kematian, sedangkan jumlah anak berusia 0 sampai dengan 4 tahun pada pertengahan tahun 2023 berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2023 berjumlah 8.199 jiwa.

Berdasarkan data tersebut maka Angka Kematian Balita Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 dihitung sebagai berikut :

$$AK_{Balita} = \frac{29}{8.199} \times 1.000 = 3,54$$

Angka Kematian Balita Kabupaten Belitung Timur selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.31**  
**Angka Kematian Balita Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	ANAK USIA 0-4 TAHUN		KEMATIAN ANAK USIA 0-4 TAHUN		AKB 0-4 TAHUN
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
190601	MANGGAR	2.516	30,69	7	24,14	2,78
190602	GANTUNG	2.073	25,28	5	17,24	2,41
190603	DENDANG	630	7,68	1	3,45	1,59
190604	KELAPA KAMPIT	1.150	14,03	8	27,59	6,96
190605	DAMAR	828	10,10	3	10,34	3,62
190606	SIMPANG RENGGIANG	457	5,57	1	3,45	2,19
190607	SIMPANG PESAK	545	6,65	4	13,79	7,34
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>8.199</b>	<b>100,00</b>	<b>29</b>	<b>100,00</b>	<b>3,54</b>

*Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Belitung Timur dan DKB Kemendagri Semester I Tahun 2023, diolah*

Angka Kematian Balita Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 adalah sebesar 3,54, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 anak usia balita (0-4 tahun) terdapat 3,54 kematian balita.

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Balita paling tinggi terjadi di Kecamatan Simpang Pesak yaitu sebesar 7,34 kematian balita dan paling rendah terjadi di Kecamatan Dendang yaitu sebesar 1,59 kematian balita.

f) Angka Kematian ibu

Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi; program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran. Angka Kematian Ibu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{MMR} = \frac{\sum \text{Kematian Ibu}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

MMR = Angka Kematian Ibu  
 $\sum \text{Kematian Ibu}$  = Jumlah kematian ibu yang disebabkan kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada tahun tertentu  
 $\sum \text{Lahir Hidup}$  = Jumlah kelahiran hidup pada tahun yang sama  
K = Konstanta = 100.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

diketahui bahwa jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada tahun 2023 adalah sebanyak 3 kematian, sedangkan jumlah anak kelahiran hidup pada tahun 2023 sebanyak 1.905 kelahiran.

Berdasarkan data tersebut maka Angka Kematian Ibu di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 dihitung sebagai berikut :

$$\text{MMR} = \frac{3}{1.905} \times 100.000 = 157,48$$

Angka Kematian Ibu (MMR) Kabupaten Belitung Timur selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.32**  
**Angka Kematian Ibu Tahun 2022**

KODE WILAYAH	WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU				MMR
			HAMIL	PERSALINAN	PASCA PERSALINAN	JUMLAH	
190601	MANGGAR	605	-	1	-	1	165,29
190602	GANTUNG	452	-	-	-	-	-
190603	DENDANG	141	-	-	-	-	-
190604	KELAPA KAMPIT	285	-	-	-	-	-
190605	DAMAR	201	-	-	1	1	497,51
190606	SIMPANG RENGGIANG	123	-	-	-	-	-
190607	SIMPANG PESAK	98	-	-	1	1	1.020,41
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>1.905</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>157,48</b>

*Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Belitung Timur*

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*) Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 adalah 157,48. Artinya dari setiap 100.000 kelahiran hidup terdapat 157,48 kematian ibu saat hamil, persalinan, maupun pasca persalinan.

b. Pendidikan

1) Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.

Untuk menghitung Rata-Rata Lama Sekolah dibutuhkan informasi :

- Partisipasi sekolah;
- Jenjang dan jenis pendidikan yang pernah/sedang diduduki;
- Ijazah tertinggi yang dimiliki; dan
- Tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki

Rata-rata Lama Sekolah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{MYS} = \frac{1}{P_{15+}} \sum_{i=1}^{P_{15+}} (\text{lama sekolah penduduk ke} - i)$$

Dengan :

MYS = Mean Years School / Rata-rata lama sekolah

$P_{15+}$  = Jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas

Lama sekolah penduduk ke-i =

- Tidak pernah sekolah = 0
- Masih sekolah di SD sampai dengan S1 = konversi ijazah terakhir + kelas terakhir -1
- Masih sekolah di S2/S3 = konversi ijazah terakhir +1
- Tidak bersekolah lagi dan tamat di kelas terakhir = konversi ijazah terakhir
- Tidak bersekolah lagi dan tidak tamat di kelas terakhir = konversi ijazah terakhir + kelas terakhir -1
- Tahun konversi ijazah :

- Tidak punya ijazah = 0
- SD = 6 tahun; SMP = 9 tahun; SMA = 12 tahun
- D1/D2 = 14 tahun; D3 = 15 tahun; D4 = 16 tahun
- S1 = 17 tahun; S2 = 19 tahun; S3 = 22 tahun

Berdasarkan data yang disampaikan Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur, Rata-Rata Lama Sekolah kabupaten Belitung Timur tahun 2023 adalah sebesar 8,90 tahun. Artinya, secara rata-rata penduduk Kabupaten Belitung Timur yang berusia 15 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 8,90 tahun atau menamatkan kelas VIII atau kelas 2 SMP.

## 2) Harapan Lama Sekolah

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.

Harapan Lama Sekolah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$HLS_a^t = FK \times \sum_{i=a}^n \frac{E_i^t}{P_i^t}$$

HLS = Harapan Lama Sekolah pada umur a  
di tahun t  
E = Jumlah penduduk usia i yang  
bersekolah pada tahun t  
P = Jumlah penduduk usia i pada tahun t  
i = Usia (a, a+1, ..., n)  
FK = Faktor koreksi pesantren

Berdasarkan data yang disampaikan Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur, Harapan Lama Sekolah kabupaten Belitung Timur tahun 2023 adalah sebesar 11,66 tahun. Artinya, secara rata-rata anak usia 7 tahun yang masuk jenjang pendidikan formal pada tahun 2023 memiliki peluang untuk bersekolah selama 11,66 tahun atau setara dengan jenjang kelas XII hingga lulus SMA.

### 3) Angka Partisi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar.

Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap pendudukan usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Dalam hal ini meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK)/*Gross Enrollment Ratio (GER)* adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umur dimasing masing tingkat atau jenjang pendidikan

APK dapat dihitung dengan membagi jumlah penduduk yang sedang sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk pada kelompok usia standar yang berkaitan dengan jenjang masing-masing pendidikan. Penyajian APK dibuat dalam bentuk tabel APK setiap jenjang pendidikan.

Angka Partisipasi Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{APK}_h = \frac{E_h^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

APK<sub>h</sub> = Angka Partisipasi Kasar pada jenjang pendidikan (h)  
E<sub>h</sub><sup>t</sup> = Jumlah penduduk pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada jenjang pendidikan (h)  
P<sub>h,a</sub><sup>t</sup> = Jumlah penduduk yang pada tahun (t) berada pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

**Tabel 3.33**  
**Usia Standard Disetiap Jenjang Pendidikan**

JENJANG PENDIDIKAN	USIA STANDAR
SD	7 – 12 Tahun
SLTP	13 – 15 Tahun
SLTA	16 – 18 Tahun
Perguruan Tinggi	19 – 24 Tahun

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dan data konsolidasi bersih semester II tahun 2023 dihitung dan ditampilkan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.34**  
**Angka Partisi Kasar Tahun 2023**

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH PENDUDUK			APK / GER		
	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	TOTAL
SD	6.914	6.414	13.328	7.025	6.504	13.529	98,42	98,62	98,51
SLTP	2.859	2.833	5.692	3.341	3.123	6.464	85,57	90,71	88,06

*Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Belitung Timur dan PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah*

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 untuk jenjang pendidikan SD sebesar 98,51%, artinya bahwa dari setiap 100 anak usia SD terdapat 98 sampai 99 anak yang bersekolah ditingkat SD. Pada tingkat SD, perempuan lebih tinggi dibandingkan APK laki-laki, yakni masing-masing sebesar 98,62% untuk perempuan dan 98,42% untuk laki-laki.

Sedangkan APK untuk jenjang pendidikan SLTP sebesar 88,06%, artinya bahwa dari setiap 100 anak usia SLTP terdapat 88 sampai 89 anak yang bersekolah ditingkat SLTP. Pada tingkat SLTP, APK perempuan lebih tinggi dibandingkan APK laki-laki, yakni masing-masing sebesar 90,71% untuk perempuan dan 85,57% untuk laki-laki.

#### 4) Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni/*Net Enrollment Ratio (NER)* adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.

Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Cara menghitung APM pada setiap jenjang pendidikan adalah dengan membagi jumlah siswa atau penduduk umur sekolah yang sedang bersekolah dengan jumlah penduduk pada kelompok umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Murni dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

$APM_h^t$  = Angka Partisipasi Murni pada jenjang pendidikan (h) pada tahun (t)  
 $E_{h,a}^t$  = Jumlah murid kelompok usia (a) yang bersekolah ditingkat pendidikan (h) pada tahun (t)  
 $P_{h,a}^t$  = Jumlah penduduk pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dan data konsolidasi bersih semester II tahun 2023 dihitung dan ditampilkan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.35**  
**Angka Partisi Murni Tahun 2023**

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH PENDUDUK			APM / NER		
	L	P	$\Sigma$	L	P	$\Sigma$	L	P	TOTAL
SD	6.224	5.752	11.976	7.025	6.504	13.529	88,80	88,44	88,52
SLTP	1.830	1.804	3.634	3.341	3.123	6.464	54,77	57,76	56,22

*Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Belitung Timur dan PDAK- Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah*

Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 untuk jenjang pendidikan SD sebesar 88,52%, artinya dari setiap 100 anak usia SD terdapat 88 sampai 89 anak yang bersekolah di tingkat SD sesuai dengan tingkat umurnya. Pada tingkat SD, APM laki-laki lebih tinggi dibandingkan APM perempuan, yakni masing-masing sebesar 88,60% untuk laki-laki dan 88,44% untuk perempuan.

Sedangkan APM untuk jenjang pendidikan SLTP sebesar 56,22%, artinya dari setiap 100 anak usia SLTP hanya terdapat 56 sampai 57 anak yang bersekolah ditingkat SLTP sesuai dengan tingkat umurnya. Pada tingkat SLTP, APM perempuan lebih tinggi dibandingkan APM laki-laki, yakni masing-masing sebesar 57,76% untuk perempuan dan 54,77% untuk laki-laki.

## 5) Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.

Cara menghitung Angka Putus Sekolah (APS) pada setiap jenjang pendidikan adalah dengan membagi jumlah murid yang putus sekolah pada jenjang pendidikan tertentu pada tahun tertentu dengan jumlah murid pada jenjang pendidikan yang sama pada tahun yang sama.

Angka Putus Sekolah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{APS}_i^h = \frac{\sum_i^h \text{MPS}}{\sum_i^h \text{Murid}} \times 100$$

$\text{APS}_i^h$  = Angka Putus Sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu  
 $\sum_i^h \text{MPS}$  = Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu  
 $\sum_i^h \text{Murid}$  = Jumlah murid pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun yang sama

Angka Putus Sekolah (APS) Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dihitung dan ditampilkan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.36**  
**Angka Putus Sekolah Tahun 2023**

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA PUTUS SEKOLAH			JUMLAH MURID			APS		
	L	P	$\Sigma$	L	P	$\Sigma$	L	P	TOTAL
SD	4	11	15	6.244	5.752	11.996	0,06	0,19	0,13
SLTP	59	18	77	1.830	1.804	3.634	3,22	1,00	2,12

*Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Belitung Timur*

Angka Putus Sekolah (APS) Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 untuk jenjang pendidikan SD sebesar 0,13%, artinya dari setiap 100 murid SD terdapat 0 sampai 1 murid yang putus sekolah. Pada tingkat SD, APS laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, yakni masing-masing sebesar 0,19% untuk laki-laki dan 0,06% untuk perempuan.

Sedangkan APS untuk tingkat SLTP sebesar 2,12%, artinya dari setiap 100 murid SLTP terdapat 2 sampai 3 murid yang putus sekolah. Pada tingkat SLTP, APS laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, yakni masing-masing sebesar 3,22% untuk laki-laki dan 1,00% untuk perempuan.

c. Ekonomi

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (*Manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia 15 tahun keatas yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Di samping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Perhitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja)

dengan jumlah penduduk keseluruhan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\%Naker = \frac{\sum P_{15+}}{\sum P} \times 100$$

$\%Naker$  = Persentase Tenaga Kerja  
 $\sum P_{15+}$  = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun tertentu  
 $\sum P$  = Jumlah penduduk pada tahun yang sama

Berdasarkan DKB Kemendagri semester II tahun 2023 diketahui bahwa jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah sebesar 131.297 jiwa dan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas sebanyak 100.138 jiwa.

Berdasarkan data tersebut di atas Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 dihitung sebagai berikut :

$$\%Naker = \frac{100.138}{131.297} \times 100 = 76,27$$

Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.37**  
**Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH USIA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	% NAKER
190601	MANGGAR	30.534	40.314	75,74
190602	GANTUNG	22.745	30.506	74,56
190603	DENDANG	8.537	10.896	78,35
190604	KELAPA KAMPIT	15.183	19.474	77,97
190605	DAMAR	10.491	13.706	76,54
190606	SIMPANG RENGGIANG	6.030	7.710	78,21
190607	SIMPANG PESAK	6.618	8.691	76,15
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>100.138</b>	<b>131.297</b>	<b>76,27</b>

*Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah*

Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah sebesar 76,27% dari jumlah penduduk. Proporsi Tenaga Kerja tertinggi terdapat pada Kecamatan Dendang yakni sebesar 78,35% dan paling rendah di Kecamatan Gantung yakni sebesar 74,56%.

Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula.

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja dan sedang mencari pekerja (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Jumlah dan proporsi angkatan kerja Kabupaten Belitung Timur disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.38**  
**Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Tahun 2023**

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
15-19 tahun	2.752	1.246	3.998
20-24 tahun	5.127	2.612	7.739
25-29 tahun	5.199	2.368	7.567
30-34 tahun	4.913	2.796	7.709
35-39 tahun	4.898	2.880	7.778
40-44 tahun	5.185	2.942	8.127
45-49 tahun	5.362	3.081	8.443
50-54 tahun	4.495	2.538	7.033
55-59 tahun	3.213	1.939	5.152
60-64 tahun	2.155	848	3.003
<b>TOTAL</b>	<b>43.299</b>	<b>23.250</b>	<b>66.549</b>

Sumber : Dinas Tenaga Kerja , Koperasi, UKM Kab. Belitung Timur

2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15 tahun keatas terhadap penduduk usia 15 tahun keatas.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Untuk menghitung Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$APAK = \frac{\sum Angker_i}{\sum P_i} \times 100$$

APAK = Angka Partisipasi Kerja  
 $\sum Angker_i$  = Jumlah Angkatan Kerja pada kelompok umur i  
 $\sum P_i$  = Jumlah penduduk pada kelompok umur i

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Belitung Timur dan DKB Kemendagri semester II tahun 2023, Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 dihitung sebagai berikut :

$$APAK = \frac{68.235}{91.160} \times 100 = 74,85$$

Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.39**  
**Angka Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2023**

KELOMPOK UMUR	$\Sigma$ ANGKATAN KERJA	$\Sigma$ PENDUDUK USIA 15-64 TAHUN	% AKAP
15-19 tahun	4.196	10.364	40,49
20-24 tahun	8.046	10.973	73,33
25-29 tahun	7.927	9.696	81,76
30-34 tahun	8.381	9.325	89,88
35-39 tahun	7.778	9.726	79,97
40-44 tahun	8.276	11.658	70,99
45-49 tahun	8.443	10.032	84,16
50-54 tahun	7.033	8.294	84,80
55-59 tahun	5.152	6.208	82,99
60-64 tahun	3.003	4.884	61,49
<b>TOTAL</b>	<b>68.235</b>	<b>91.160</b>	<b>74,85</b>

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, UKM Kab. Belitung Timur dan PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah sebesar 74,85%. Artinya dari setiap 100 penduduk usia 15 tahun keatas terdapat 74 sampai 75 penduduk yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif.

Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk yang berumur 15-19 tahun memiliki APAK paling rendah sebesar 40,49%, sedangkan penduduk yang berumur 30-34 tahun memiliki APAK paling tinggi sebesar 89,88%.

### 3) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan keternagakerjaan.

Jumlah dan proporsi penduduk bekerja menurut jenis pekerjaan di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.40**  
**Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2023**

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	32.372	24,66%
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	33.571	25,57%
3	PELAJAR/MAHASISWA	20.623	15,71%
4	PENSIUNAN	610	0,47%
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	2.697	2,05%
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	34	0,03%
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	252	0,19%
8	PERDAGANGAN	540	0,41%
9	PETANI/PEKEBUN	3.144	2,40%
10	PETERNAK	22	0,02%
11	NELAYAN/PERIKANAN	3.200	2,44%
12	INDUSTRI	30	0,02%
13	KONSTRUKSI	39	0,03%
14	TRANSPORTASI	32	0,02%
15	KARYAWAN SWASTA	5.154	3,93%
16	KARYAWAN BUMN	203	0,16%
17	KARYAWAN BUMD	17	0,01%
18	KARYAWAN HONORER	1.407	1,07%
19	BURUH HARIAN LEPAS	21.650	16,49%

20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	499	0,38%
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	244	0,19%
22	BURUH PETERNAKAN	6	0,00%
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	118	0,09%
24	TUKANG CUKUR	-	0,00%
25	TUKANG LISTRIK	5	0,00%
26	TUKANG BATU	19	0,01%
27	TUKANG KAYU	78	0,06%
28	TUKANG SOL SEPATU	1	0,00%
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	30	0,02%
30	TUKANG JAHIT	38	0,03%
31	TUKANG GIGI	1	0,00%
32	PENATA RIAS	8	0,01%

Lanjutan tabel 3.40

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI
33	PENATA BUSANA	-	0,00%
34	PENATA RAMBUT	11	0,01%
35	MEKANIK	62	0,05%
36	SENIMAN	6	0,01%
37	TABIB	2	0,00%
38	PARAJI	-	0,00%
39	PERANCANG BUSANA	-	0,00%
40	PENTERJEMAH	-	0,00%
41	IMAM MASJID	9	0,01%
42	PENDETA	11	0,01%
43	PASTOR	-	0,00%
44	WARTAWAN	11	0,01%
45	USTADZ/MUBALIGH	2	0,00%
46	JURU MASAK	6	0,01%
47	PROMOTOR ACARA	-	0,00%
48	ANGGOTA DPR RI	-	0,00%
49	ANGGOTA DPD RI	-	0,00%
50	ANGGOTA BPK	-	0,00%
51	PRESIDEN	-	0,00%
52	WAKIL PRESIDEN	-	0,00%
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	-	0,00%
54	ANGGOTA KABINET KEMENTERIAN	-	0,00%
55	DUTA BESAR	-	0,00%
56	GUBERNUR	-	0,00%
57	WAKIL GUBERNUR	-	0,00%
58	BUPATI	1	0,00%
59	WAKIL BUPATI	1	0,00%
60	WALIKOTA	-	0,00%
61	WAKIL WALIKOTA	-	0,00%
62	ANGGOTA DPRD PROP.	4	0,00%
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	23	0,02%

64	DOSEN	8	0,01%
65	GURU	297	0,23%
66	PILOT	-	0,00%
67	PENGACARA	2	0,00%
68	NOTARIS	1	0,00%
69	ARSITEK	1	0,00%
70	AKUNTAN	-	0,00%
71	KONSULTAN	4	0,00%
72	DOKTER	31	0,02%
73	BIDAN	48	0,04%
74	PERAWAT	58	0,04%
75	APOTEKER	6	0,01%
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	-	0,00%

Lanjutan tabel 3.40

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI
77	PENYIAR TELEVISI	-	0,00%
78	PENYIAR RADIO	2	0,00%
79	PELAUT	48	0,04%
80	PENELITI	-	0,00%
81	SOPIR	209	0,16%
82	PIALANG	-	0,00%
83	PARANORMAL	-	0,00%
84	PEDAGANG	440	0,34%
85	PERANGKAT DESA	132	0,10%
86	KEPALA DESA	21	0,02%
87	BIARAWAN/BIARAWATI	1	0,00%
88	WIRASWASTA	3.154	2,40%
89	ANGGOTA LEMB. TINGGI LAINNYA	30	0,02%
90	ARTIS	-	0,00%
91	ATLIT	-	0,00%
92	CHEFF	-	0,00%
93	MANAJER	-	0,00%
94	TENAGA TATA USAHA	-	0,00%
95	OPERATOR	-	0,00%
96	PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	-	0,00%
97	TEKNIKI	-	0,00%
98	ASISTEN AHLI	-	0,00%
99	PEKERJAAN LAINNYA	11	0,01%
<b>TOTAL</b>		<b>131.297</b>	<b>100,00</b>

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah

#### 4) Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja); atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru. Disamping itu, trend indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Angka Pengangguran Terbuka Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.41**  
**Angka Pengangguran Terbuka Tahun 2023**

KELOMPOK UMUR	$\Sigma$ PENGANGGURAN TERBUKA	$\Sigma$ ANGKATAN KERJA	% TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
15-19 tahun	6077	4.196	144,83
20-24 tahun	2894	8.046	35,97
25-29 tahun	2876	7.927	36,28
30-34 tahun	1695	8.381	20,22
35-39 tahun	1709	7.778	21,97
40-44 tahun	2124	8.276	25,66
45-49 tahun	1850	8.443	21,91
50-54 tahun	1766	7.033	25,11
55-59 tahun	1705	5.152	33,09
60-64 tahun	2272	3.003	75,66
65+ tahun	6077	4.196	144,83
<b>TOTAL</b>	<b>24.968</b>	<b>68.235</b>	<b>36,59</b>

Sumber : Dinas Tenaga Kerja,Koperasi,UKM Kab. Belitung Timur

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran terbuka, maka akan semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan, seperti kriminalitas. Dan sebaliknya apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat.

Pada tabel di atas terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 cukup tinggi yakni sebesar 36,59%, artinya terdapat 36 sampai 37 penduduk berusia 15 tahun ke atas yang tidak bekerja dan berusaha terlibat di dalam kegiatan produktif.

d. Sosial

1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur.

Angka Penyandang Cacat dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum P} \times 100$$

APC = Angka Penyandang Cacat  
 $\sum PC$  = Jumlah penyandang cacat  
 $\sum P$  = Jumlah penduduk

Jumlah dan proporsi penyandang cacat di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan data konsolidasi bersih semester II tahun 2023 dihitung disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.42**  
**Angka Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2023**

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI			PEREMPUAN			JUMLAH		
	CACAT	$\sum$ PENDUDUK	%	CACAT	$\sum$ PENDUDUK	%	CACAT	$\sum$ PENDUDUK	%
0 – 4	1	4.724	0,02	0	4.488	0,00	1	9.212	0,01
5 – 9	9	5.468	0,16	7	5.084	0,14	16	10.552	0,15
10 – 14	24	5.913	0,41	14	5.482	0,26	38	11.395	0,33
15 – 19	27	5.264	0,51	22	5.100	0,43	49	10.364	0,47
20 – 24	37	5.672	0,65	19	5.301	0,36	56	10.973	0,51
25 – 29	32	4.971	0,64	24	4.725	0,51	56	9.696	0,58
30 – 34	33	4.830	0,68	26	4.495	0,58	59	9.325	0,63
35 – 39	44	5.042	0,87	17	4.684	0,36	61	9.726	0,63
40 – 44	73	6.003	1,22	47	5.655	0,83	120	11.658	1,03
45 – 49	82	5.340	1,54	37	4.694	0,79	119	10.034	1,19
50 – 54	61	4.442	1,37	31	3.852	0,80	92	8.294	1,11
55 – 59	41	3.251	1,26	34	2.957	1,15	75	6.208	1,21
60 – 64	34	2.414	1,41	49	2.470	1,98	83	4.884	1,70

65 – 69	38	1.807	2,10	37	2.012	1,84	75	3.819	1,96
70 – 74	32	1.210	2,64	29	1.409	2,06	61	2.619	2,33
> 75	45	1.047	4,30	68	1.491	4,56	113	2.538	4,45
<b>TOTAL</b>	<b>613</b>	<b>67.398</b>	<b>0,91</b>	<b>461</b>	<b>63.899</b>	<b>0,72</b>	<b>1.074</b>	<b>131.297</b>	<b>0,82</b>

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur dan PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2023, diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Penyandang Cacat Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2022 adalah sebesar 0,82%. Artinya dari setiap 100 orang penduduk Kabupaten Belitung Timur terdapat 0 sampai 1 orang penduduk penyandang cacat. Angka Penyandang Cacat tertinggi berada pada kelompok usia 75 tahun keatas yakni sebesar 4,45% dan terendah dikelompok usia 0-4 tahun yakni sebesar 0,01%.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Penyandang Cacat penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan yakni sebesar 0,91% sedangkan perempuan sebesar 0,91%.

Untuk penduduk laki-laki, persentase kecacatan paling tinggi berada pada kelompok umur 75 tahun keatas yakni sebesar 4,30% dan paling rendah berada pada kelompok umur 0-4 tahun yakni sebesar 0,02%

Sedangkan untuk penduduk perempuan persentase kecacatan paling tinggi juga berada pada kelompok umur 75 tahun keatas yakni sebesar 4,56% dan persentase kecacatan paling rendah berada pada kelompok umur 0-4 tahun yakni sebesar 0,00%.

Pada kelompok usia produktif 15-64 tahun, Angka Penyandang Cacat sebesar 0,59%, dengan persentase penduduk laki-laki lebih besar dari pada penduduk perempuan yakni sebesar 0,69% untuk laki-laki dan 0,48% untuk perempuan.

## 2) Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, proporsi penduduk miskin penerima jaminan kesehatan pada tahun 2023 disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.43**  
**Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	$\Sigma$ PENDUDUK MISKIN PENERIMA JAMKES	$\Sigma$ PENDUDUK MISKIN	% PENERIMA JAMKES
190601	Manggar	9.185	11.777	77,99
190602	Gantung	5.770	7.923	72,83
190603	Dendang	2.406	3.156	76,24
190604	Kelapa Kampit	3.936	6.269	62,79
190605	Damar	4.488	5.102	87,97
190606	Simpang Renggang	1.427	1.576	90,55
190607	Simpang Pesak	2.548	2.835	89,88
<b>1906</b>	<b>Kabupaten Belitung Timur</b>	<b>29.760</b>	<b>38.638</b>	<b>77,02</b>

*Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin yang menerima jaminan kesehatan hanya sebesar 77,02 persen dari total penduduk miskin. Indikator penduduk miskin ini berguna untuk menyusun program kegiatan di dalam meningkatkan pelayanan bagi penduduk miskin, seperti pelayanan kesehatan.

### 3. Mobilitas Penduduk

#### a. Mobilitas Permanen

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat

mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun nonpermanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari Provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat kabupaten/kota, kecamatan maupun desa/kelurahan.

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (kabupaten/kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain.

### 1) Angka Migrasi Masuk

Angka Migrasi Masuk (*in-migration/mi*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang masuk per 1000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Masuk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_i = \frac{MIG_i}{P} \times K$$

M<sub>i</sub> = Angka Migrasi Masuk  
MIG<sub>i</sub> = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun  
P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama  
K = Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Masuk Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.44**  
**Jumlah Migrasi Masuk Menurut Kecamatan Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2023	JUMLAH MIGRASI MASUK	ANGKA MIGRASI MASUK (IN-MIGRATION)
190601	MANGGAR	40.035	274	6,84
190602	GANTUNG	30.071	347	11,54
190603	DENDANG	10.825	53	4,90
190604	KELAPA KAMPIT	19.390	105	5,42
190605	DAMAR	13.526	81	5,99
190606	SIMPANG RENGGIANG	7.650	57	7,45
190607	SIMPANG PESAK	8.662	35	4,04
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>130.159</b>	<b>952</b>	<b>7,31</b>

*Sumber : PDAK-Kemendagri Semester I dan II Tahun 2023, diolah*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang masuk ke Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah sebanyak 952 jiwa. Berdasarkan hasil perhitungan, Angka Migrasi Masuk ke Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah sebesar 7,31, artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk terdapat 7 sampai 8 orang penduduk pendatang.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Migrasi Masuk Kabupaten Belitung Timur per kecamatan paling tinggi terdapat di Kecamatan Gantung yakni sebesar 11,54 dan paling rendah di Kecamatan Simpang Pesak yakni sebesar 4,04.

## 2) Angka Migrasi Keluar

Angka Migrasi Keluar (*out-migration/Mo*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu wilayah per 1000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Keluar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_o = \frac{MIG_o}{P} \times K$$

$M_o$  = Angka Migrasi Keluar  
 $MIG_o$  = Jumlah penduduk yang keluar dari daerah asal selama satu tahun  
 $P$  = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama  
 $K$  = Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Keluar Kabupaten Belitung Timur Tahun 2023 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.45**  
**Jumlah Migrasi Keluar Menurut Kecamatan Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2023	JUMLAH MIGRASI KELUAR	ANGKA MIGRASI KELUAR (OUT-MIGRATION)
190601	MANGGAR	40.035	266	6,64
190602	GANTUNG	30.071	134	4,46
190603	DENDANG	10.825	64	5,91
190604	KELAPA KAMPIT	19.390	97	5,00
190605	DAMAR	13.526	26	1,92
190606	SIMPANG RENGGIANG	7.650	31	4,05
190607	SIMPANG PESAK	8.662	45	5,20
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>130.159</b>	<b>663</b>	<b>5,09</b>

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester I dan II Tahun 2023, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang keluar dari Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah sebanyak 663 jiwa. Berdasarkan hasil perhitungan, Angka Migrasi Keluar dari Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah sebesar 5,09, artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk terdapat 5 sampai 6 orang penduduk yang pindah keluar dari Kabupaten Belitung Timur.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Migrasi Keluar Kabupaten Belitung Timur per kecamatan paling tinggi terdapat di Kecamatan Manggar yakni sebesar 6,64 yang artinya terdapat 6 sampai 7 orang penduduk yang pindah ke luar dari setiap 1.000 penduduk, dan paling rendah terjadi di Kecamatan Damar yakni sebesar 1,92 yang artinya terdapat 1 sampai 2 orang penduduk yang pindah ke luar dari setiap 1.000 penduduk.

### 3) Angka Migrasi Neto

Angka Migrasi Neto ( $nett-migration/Mn$ ) merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari pada

migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

Angka Migrasi Neto dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_n = \frac{MIG_i - MIG_o}{P} \times K$$

$M_n$  = Angka Migrasi Neto  
 $MIG_i$  = Jumlah penduduk yang kasuk ke daerah tujuan selama satu tahun  
 $MIG_o$  = Jumlah penduduk yang keluar dari daerah asal selama satu tahun  
 $P$  = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama  
 $K$  = Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Neto Kabupaten Belitung Timur Tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.46**  
**Jumlah Migrasi Neto Menurut Kecamatan Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2023	JUMLAH MIGRASI MASUK	JUMLAH MIGRASI KELUAR	SELISIH MIGRASI	ANGKA MIGRASI NETTO
190601	MANGGAR	40.035	274	266	8	0,20
190602	GANTUNG	30.071	347	134	213	7,08
190603	DENDANG	10.825	53	64	-11	-1,02
190604	KELAPA KAMPIT	19.390	105	97	8	0,41
190605	DAMAR	13.526	81	26	55	4,07
190606	SIMPANG RENGGIANG	7.650	57	31	26	3,40
190607	SIMPANG PESAK	8.662	35	45	-10	-1,15
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>130.159</b>	<b>952</b>	<b>663</b>	<b>289</b>	<b>2,22</b>

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester I dan II Tahun 2023

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa selisih antara migrasi keluar dari Kabupaten Belitung Timur dan migrasi masuk ke Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah sebanyak 289 jiwa.

Berdasarkan hasil perhitungan, Angka Migrasi Neto Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah sebesar 2,22 yang berarti terjadi Migrasi Neto

Positif. Artinya bahwa jumlah penduduk yang pindah masuk ke Kabupaten Belitung Timur lebih besar dari pada jumlah penduduk yang pindah ke luar dari Kabupaten Belitung Timur. Migrasi Neto Positif akan berpengaruh menambah jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Migrasi Neto Kabupaten Belitung Timur per kecamatan paling tinggi terdapat di Kecamatan Gantung yakni sebesar 7,08 dan paling rendah di Kecamatan Manggar yakni sebesar 0,20. Sedangkan untuk Kecamatan Dendang dan Simpang Pesak terjadi Migrasi Neto Negatif, yang artinya jumlah migrasi keluar lebih besar dibandingkan jumlah migrasi masuk.

#### 4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

##### a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga.

Persentase kepemilikan Kartu Keluarga Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.47**  
**Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	$\Sigma$ KEPALA KELUARGA	$\Sigma$ MEMILIKI KK	% KEPEMILIKAN KK
190601	MANGGAR	14.132	14.122	99,93
190602	GANTUNG	10.453	10.453	99,99
190603	DENDANG	3.779	3.779	99,97
190604	KELAPA KAMPIT	6.894	6.894	99,94
190605	DAMAR	4.877	4.877	100,00
190606	SIMPANG RENGGIANG	2.865	2.865	99,83
190607	SIMPANG PESAK	2.994	2.994	99,93
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>45.971</b>	<b>45.994</b>	<b>99,95</b>

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2023 sebesar 99,95%. Artinya bahwa terdapat

99 sampai 100 keluarga dari setiap 100 keluarga di Kabupaten Belitung Timur yang memiliki Kartu Keluarga.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Kartu Keluarga per kecamatan. Cakupan kepemilikan Kartu Keluarga paling tinggi terdapat di Kecamatan Damar yakni sebesar 100,00% dan paling rendah ada di Kecamatan Simpang Renggiang yakni sebesar 99,83%.

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk berusia 17 tahun keatas atau pernah menikah yang memiliki Kartu Tanda Penduduk.

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.48**  
**Cakupan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	$\Sigma$ WAJIB KTP	$\Sigma$ MEMILIKI KTP	% KEPEMILIKAN KTP
190601	MANGGAR	29.817	29.126	97,68
190602	GANTUNG	22.282	21.713	97,45
190603	DENDANG	8.424	8.218	97,55
190604	KELAPA KAMPIT	14.823	14.492	97,77
190605	DAMAR	10.259	10.068	98,14
190606	SIMPANG RENGGIANG	5.906	5.801	98,22
190607	SIMPANG PESAK	6.456	6.297	97,54
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>97.967</b>	<b>95.715</b>	<b>97,70</b>

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 mencapai 97,70%. Artinya bahwa terdapat 97 sampai 98 orang dari setiap 100 penduduk usia 17 tahun keatas atau pernah menikah di Kabupaten Belitung Timur memiliki Kartu Tanda Penduduk.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk per kecamatan. Cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Renggiang yakni sebesar 98,22% dan paling rendah ada di Kecamatan Gantung yakni sebesar 97,45%.

c. Kepemilikan Kartu Identitas Anak

Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak berguna untuk mengetahui jumlah anak berusia 0-16 tahun yang memiliki Kartu Identitas Anak.

Persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.49**  
**Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	$\Sigma$ ANAK	$\Sigma$ MEMILIKI KIA	% KEPEMILIKAN KIA
190601	MANGGAR	11.125	9.355	84,09
190602	GANTUNG	8.753	7.294	83,33
190603	DENDANG	2.676	2.170	81,09
190604	KELAPA KAMPIT	4.917	4.163	84,67
190605	DAMAR	3.625	3.042	83,92
190606	SIMPANG RENGGIANG	1.886	1.636	86,74
190607	SIMPANG PESAK	2.359	1.858	78,76
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>35.341</b>	<b>29.518</b>	<b>83,52</b>

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 sebesar 83,52%. Artinya bahwa terdapat 83 sampai 84 anak dari setiap 100 anak usia 0 sampai 16 tahun di Kabupaten Belitung Timur yang memiliki Kartu Identitas Anak.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak per kecamatan. Cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Renggiang yakni sebesar 86,74% dan paling rendah ada di Kecamatan Simoeng Pesak yakni sebesar 78,76%.

d. Kepemilikan Akta

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.50**  
**Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	$\Sigma$ PENDUDUK	$\Sigma$ MEMILIKI AKTA LAHIR	% KEPEMILIKAN AKTA LAHIR
190601	MANGGAR	40.314	37.196	92,27
190602	GANTUNG	30.506	27.455	90,00
190603	DENDANG	10.896	9.902	90,88
190604	KELAPA KAMPIT	19.474	18.027	92,57
190605	DAMAR	13.706	12.674	92,47
190606	SIMPANG RENGGIANG	7.710	7.067	91,66
190607	SIMPANG PESAK	8.691	8.156	93,84
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>131.297</b>	<b>120.477</b>	<b>91,76</b>

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Belitung Timur sebesar 91,76%. Artinya bahwa terdapat 91 sampai 92 orang dari setiap 100 penduduk Belitung Timur yang memiliki Akta Kelahiran.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Kelahiran per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Kelahiran paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Pesak yakni sebesar 93,84% dan paling rendah ada di Kecamatan Gantung yakni sebesar 90,00%.

Selain kepemilikan Akta Kelahiran secara keseluruhan, perlu juga diketahui persentase kepemilikan Akta Kelahiran anak usia 0-17 tahun sebagai berikut :

**Tabel 3.51**  
**Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0 Sampai Dengan 17 Tahun**  
**Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	$\Sigma$ ANAK USIA 0-17 TAHUN	$\Sigma$ MEMILIKI AKTA LAHIR	% KEPEMILIKAN AKTA LAHIR
190601	MANGGAR	11.743	11.615	98,91
190602	GANTUNG	9.282	9.172	98,81
190603	DENDANG	2.826	2.796	98,94
190604	KELAPA KAMPIT	5.218	5.158	98,85
190605	DAMAR	3.835	3.813	99,43
190606	SIMPANG RENGGIANG	2.008	1.988	99,00
190607	SIMPANG PESAK	2.511	2.497	99,44
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>37.423</b>	<b>37.039</b>	<b>98,97</b>

*Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-17 Tahun di Kabupaten Belitung Timur sebesar 98,97%. Artinya bahwa terdapat 98 sampai 99 anak dari setiap 100 anak usia 0-17 tahun di Belitung Timur yang memiliki Akta Kelahiran.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-17 Tahun per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Kelahiran anak paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Pesak yakni sebesar 99,44% dan paling rendah ada di Kecamatan Gantung yakni sebesar 98,81%.

## 2) Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah

Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah berguna untuk mengetahui jumlah penduduk dengan status kawin yang memiliki Akta Perkawinan/Buku Nikah.

Persentase kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.52**  
**Cakupan Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	$\Sigma$ PENDUDUK STATUS KAWIN	$\Sigma$ MEMILIKI AKTA KAWIN/BUKU NIKAH	% KEPEMILIKAN AKTA KAWIN
190601	MANGGAR	18.946	17.587	92,83
190602	GANTUNG	14.756	13.395	90,78
190603	DENDANG	5.991	5.459	91,12
190604	KELAPA KAMPIT	9.882	9.147	92,56
190605	DAMAR	6.900	6.586	95,45
190606	SIMPANG RENGGIANG	4.165	3.934	94,45
190607	SIMPANG PESAK	4.458	4.099	91,95
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>65.098</b>	<b>60.207</b>	<b>92,49</b>

*Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah di Kabupaten Belitung Timur sebesar 92,49%. Artinya bahwa terdapat 92 sampai 93 orang dari setiap 100 penduduk Belitung Timur dengan status kawin yang memiliki Akta Perkawinan/Buku Nikah.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah paling tinggi terdapat di Kecamatan Damar yakni sebesar 95,45% dan paling rendah ada di Kecamatan Dendang yakni sebesar 91,12%.

### 3) Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase Kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk dengan status cerai hidup yang memiliki akta perceraian.

Persentase kepemilikan Akta Perceraian Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.53**  
**Cakupan Kepemilikan Akta Perceraian Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	$\Sigma$ PENDUDUK STATUS CERAI HIDUP	$\Sigma$ MEMILIKI AKTA CERAI	% KEPEMILIKAN AKTA CERAI
190601	MANGGAR	1.392	1.150	82,61
190602	GANTUNG	922	743	80,59
190603	DENDANG	232	200	86,21
190604	KELAPA KAMPIT	550	436	79,27
190605	DAMAR	455	384	84,40
190606	SIMPANG RENGGIANG	269	231	85,87
190607	SIMPANG PESAK	197	169	85,79
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>4.017</b>	<b>3.313</b>	<b>82,47</b>

*Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Belitung Timur sebesar 82,47%. Artinya bahwa terdapat 82 sampai 83 orang dari setiap 100 penduduk Belitung Timur dengan status cerai hidup yang memiliki Akta Perceraian.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Perceraian per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Perceraian paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Rengiang yakni sebesar 85,87% dan paling rendah ada di Kecamatan Kelapa Kampit yakni sebesar 79,27%.

#### 4) Penerbitan Akta Kematian

Persentase penerbitan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah Akta Kematian yang diterbitkan dari setiap peristiwa kematian yang dilaporkan.

Data penerbitan Akta Kematian Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.54**  
**Penerbitan Akta Kematian Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	$\Sigma$ KEMATIAN YANG DILAPORKAN	$\Sigma$ PENERBITAN AKTA KEMATIAN	% PENERBITAN AKTA KEMATIAN
190601	MANGGAR	324	324	100,00
190602	GANTUNG	213	213	100,00
190603	DENDANG	67	67	100,00
190604	KELAPA KAMPIT	176	176	100,00
190605	DAMAR	106	106	100,00
190606	SIMPANG RENGGIANG	61	61	100,00
190607	SIMPANG PESAK	64	64	100,00
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>1.011</b>	<b>1.011</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase penerbitan Akta Kematian pada tahun 2023 adalah sebesar 100,00%. Artinya seluruh peristiwa kematian yang dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil telah diterbitkan Akta Kematian.

5) Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil Lainnya

Jumlah penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil lainnya berguna untuk mengetahui jumlah penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil lainnya selama periode tahun tertentu.

Data penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil lainnya Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.55**  
**Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan**  
**Pelayanan Pencatatan Sipil Lainnya Tahun 2023**

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENGANGKATAN ANAK	PENGAKUAN ANAK	PENGESAHAN ANAK	PELAYANAN PENCATATAN SIPIL LAINNYA
190601	MANGGAR	-	3	5	12
190602	GANTUNG	1	4	2	2
190603	DENDANG	-	-	-	1
190604	KELAPA KAMPIT	1	-	-	1
190605	DAMAR	-	1	1	-
190606	SIMPANG RENGGIANG	-	-	2	2
190607	SIMPANG PESAK	-	1	-	2
<b>1906</b>	<b>KAB. BELITUNG TIMUR</b>	<b>2</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>20</b>

*Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2023*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2023 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur telah menerbitkan 2 Akta Pengangkatan Anak, 9 Akta Pengakuan Anak, 10 Akta Pengesahan Anak dan memberikan 20 Pelayanan Pencatatan Sipil lainnya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur sebagaimana digambarkan dalam bab-bab sebelumnya, secara kuantitas menunjukkan bagaimana dinamisnya data kependudukan. Data kependudukan akan selalu berubah setiap saat karena adanya peristiwa kelahiran, kematian dan kepindahan. Sedangkan secara kualitas, kita dapat melihat seberapa baik kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur pada bidang kesehatan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari bab-bab sebelumnya.

##### **1. Kuantitas Penduduk**

Secara kuantitas, Kabupaten Belitung Timur termasuk ke dalam kategori daerah dengan jumlah penduduk kecil dan kepadatan penduduk yang jarang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang hanya sebanyak 131.297 jiwa dan kepadatan penduduk yang hanya sebanyak 52,37 jiwa per kilometer persegi. Selain itu angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 juga terbilang rendah, yaitu hanya sebesar 1,45%.

Dengan umur median berada pada 32 tahun, penduduk Kabupaten dikategorikan sebagai penduduk tua. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan yakni sebesar 51,33% dengan rasio ketergantungan sebesar 44,03% yang artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan 44 sampai 45 orang yang belum produktif dan dianggap sudah tidak produktif.

Penduduk Kabupaten Belitung Timur sangat beragam, hal ini dapat dilihat dari agama yang dianut. Agama Islam mendominasi dengan besaran 95,95% diikuti Budha 2,28%, Kristen 1,32%, Khatolik 0,32%, Konghucu 0,13%, Hindu dan kepercayaan masing-masing sebesar 0,001%.

Usia perkawinan pertama penduduk Kabupaten Belitung Timur pun tergolong usia yang standard yaitu 23,23 tahun untuk penduduk perempuan dan 26,63 tahun untuk penduduk laki-laki.

Jumlah keluarga sebanyak 45.994 keluarga dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 2,85 orang/keluarga. Dari 45.994 keluarga tersebut, kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur didominasi oleh laki-laki yakni sebesar 82,22%, kepala keluarga dengan status kawin sebesar 86,19%, pendidikan akhir kepala keluarga paling banyak adalah tamat SD/sederajat yakni sebesar 37,65% dan kepala keluarga yang memiliki pekerjaan atau bekerja sebesar 81,58%.

## 2. Kualitas Penduduk

### a. Kesehatan

Dari segi kesehatan, sebagian besar indikator-indikator kesehatan Kabupaten Belitung Timur masih berada dibawah indikator kesehatan nasional. Artinya kualitas kesehatan penduduk Kabupaten Belitung Timur secara umum masih lebih baik dibandingkan dengan kualitas kesehatan penduduk secara nasional. Namun terdapat beberapa hal yang masih menjadi pekerjaan rumah bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, diantaranya adalah Angka Kematian Neonatal, Angka Kematian Post Nenonatal dan Angka Kematian Ibu.

Secara akumulasi pada tingkat kabupaten, Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Neonatal dan Angka Kematian Post Nenonatal sudah terbilang baik. Angka Kematian Bayi sebesar 14,17 per 1.000 kelahiran hidup masih di bawah target nasional yakni sebesar 16 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Angka Kematian Neonatal sebesar 12,60 per 1.000 kelahiran hidup berada di atas target nasional yakni sebesar 10 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Angka Kematian Ibu sebesar 157,48 per 100.000 kelahiran hidup juga masih di bawah target nasional sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Jika dibandingkan dengan data tahun sebelumnya, masih terdapat indikator yang perlu mendapat perhatian walaupun sudah mencapai target atau bahkan di bawah target nasional.

b. Pendidikan

Kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur dari segi pendidikan pada tahun 2023 masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat pada beberapa indikator sebagai berikut :

1. Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Belitung Timur sebesar 8,90 tahun yang artinya secara rata-rata penduduk Kabupaten Belitung Timur yang berusia 15 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 8,90 tahun atau setara dengan kelas VIII (Kelas 2) SLTP.
2. Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Belitung Timur untuk tingkat SD sudah sangat baik yakni sebesar 98,51% dengan rincian APK laki-laki 98,42% dan APK perempuan 98,62%. Namun pada tingkat SLTP terjadi penurunan APK yakni sebesar 88,06% dengan rincian APK laki-laki 85,57% dan APK perempuan 90,71%.
3. Angka Partisipasi Murni (APM), Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 untuk tingkat SD sebesar 88,52% dengan rincian APM laki-laki 88,60% dan APM perempuan 88,44%. Sedangkan APM pada tingkat SLTP hanya sebesar 56,22% dengan rincian APM laki-laki 54,77% dan APM perempuan 56,22%

Dari angka-angka di atas dapat dilihat bahwa Angka Partisipasi Sekolah untuk perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, baik di tingkat SD maupun SLTP.

Dilihat dari indikator yang lain, kualitas penduduk dari segi pendidikan sudah tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dari Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) yang sebesar 11,66 tahun dan Angka Putus Sekolah (APS) yang hanya sebesar 0,13% untuk tingkat SD dan 2,12% untuk tingkat SLTP.

c. Ekonomi

Dari segi ekonomi kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur terbilang agak menghawatirkan. Dari 131.297 jiwa jumlah penduduk, hanya 33,60 persen atau sebanyak 44.121 orang yang bekerja dan memperoleh penghasilan, ditambah pensiunan sebesar 0,46 persen atau sebanyak 610 orang, maka total penduduk

Kabupaten Belitung Timur yang berpenghasilan hanya sebesar 34,07 persen atau sebanyak 44.731 orang.

Jumlah penduduk usia produktif sebanyak 91.162 orang atau sebesar 69,43%. Angka ini merupakan angka yang cukup besar. Disatu sisi hal ini menjadi peluang yang baik bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur karena memiliki penawaran tenaga kerja yang tinggi, tetapi dilain sisi juga menjadi ancaman karena apabila tidak dibarengi dengan permintaan tenaga kerja/kesempatan kerja yang tinggi pula, maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar. Pengangguran yang besar akan menjadi beban ekonomi bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, selain itu juga dapat menyebabkan meningkatnya angka kriminalitas.

d. Sosial

Dari segi sosial, Kabupaten Belitung Timur termasuk kabupaten yang memiliki penduduk yang majemuk. Hal ini dapat dilihat dari beragam suku yang ada di Kabupaten Belitung Timur, mulai dari suku melayu yang merupakan suku mayoritas, china, jawa, bugis, batak, minangkabau dan masih banyak lagi suku yang lain. Selain itu seluruh agama yang diakui di Indonesia juga ada di Kabupaten Belitung Timur.

Salah satu indikator sosial dalam profil kependudukan adalah penyandang cacat. Pada tahun 2023, Kabupaten Belitung Timur memiliki 1.074 orang penduduk penyandang cacat. Cacat fisik menjadi cacat yang paling banyak disandang oleh penduduk Belitung Timur yakni sebesar 35,24% atau sebanyak 216 orang dan cacat mental sebesar 31,48% atau sebanyak 193 orang. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Belitung Timur terutama dalam menyediakan berbagai akses pelayanan publik bagi mereka, baik itu akses kesehatan, pendidikan, pekerjaan maupun sarana dan prasarana ramah disabilitas. Dari 1.074 orang penduduk penyandang cacat, sebesar 4,45% atau sebanyak 113 orang berada pada usia produktif.

### 3. Mobilitas Penduduk

Tingkat mobilitas penduduk Kabupaten Belitung Timur terbilang normal, dimana untuk migrasi masuk berada pada angka 7,31 per 1000 penduduk dan migrasi

keluar sebesar 5,09 per 1000 penduduk, sehingga migrasi neto Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 sebesar 2,22 per 1000 penduduk.

Ini berarti bahwa pada tahun 2023, migrasi neto hanya menyumbang angka 2,22 per 1000 penduduk atau sebesar 13,17% pada laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur yang sebesar 1,45%.

#### 4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Dari segi kepemilikan Dokumen Kependudukan, Kabupaten Belitung Timur terbilang baik. Untuk urusan Pendaftaran Penduduk, cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) sebesar 83,52% jauh di atas target nasional yang sebesar 50%. Cakupan kepemilikan Kartu Keluarga sebesar 99,95% dan Kartu Tanda Penduduk sebesar 97,70%.

Untuk urusan Pencatatan Sipil, cakupan kepemilikan Akta Kelahiran anak sebesar 98,97% melebihi target nasional sebesar 98%, sedangkan Akta Kelahiran secara keseluruhan sebesar 91,76%. Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah sebesar 92,49% masih dibawah target nasional sebesar 100%. Kepemilikan Akta Perceraian sebesar 82,47% masih dibawah target nasional sebesar 100%. Cakupan penerbitan Akta Kematian sebesar 100,00% sesuai dengan target nasional sebesar 100,00% dari peristiwa kematian yang dilaporkan.

Namun demikian walaupun cakupan kepemilikan Dokumen Kependudukan di Kabupaten Belitung Timur secara umum telah melebihi target nasional, tetapi kualitas pelayanan administrasi kependudukan harus terus ditingkatkan, hal ini sesuai dengan arahan Menteri Dalam Negeri agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat memberikan pelayanan yang membahagiakan masyarakat.

### B. SARAN

Dari kesimpulan di atas, disampaikan beberapa saran guna membantu meningkatkan kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur sebagai berikut :

1. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi kesehatan, utamanya fokus pada pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk lansia.
2. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi pendidikan, utamanya pada peningkatan Angka Partisipasi murid kelompok usia SMP dengan memberikan kesempatan yang sama bagi anak usia SMP di seluruh kecamatan di Kabupaten Belitung Timur melalui penambahan sekolah atau Ruang Kelas Baru (RKB), peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, termasuk penambahan jumlah guru dan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Memberikan pemahaman kepada para orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak sebagai penerus bangsa.
3. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi ekonomi, utamanya dengan memperluas kesempatan kerja melalui pembukaan lapangan kerja baru terutama yang bersifat padat karya, mengingat sebagian besar pendidikan akhir penduduk Kabupaten Belitung Timur hanya tamat SD/sederajat. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka kesempatan melakukan investasi yang seluas-luasnya di Kabupaten Belitung Timur serta menciptakan iklim investasi yang kondusif yang dimulai dari kemudahan pengurusan perizinan berinvestasi. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendorong, memberikan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan produktif yang dapat menambah penghasilan keluarga.
4. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi sosial, utamanya dalam peningkatan pelayanan kesehatan dan pendidikan serta memberi kesempatan kerja yang sama bagi penduduk miskin dan penduduk penyandang cacat, dan menyediakan sarana dan prasarana yang ramah bagi penduduk penyandang cacat. Selain itu juga dapat dilakukan pembinaan dan pendampingan bagi penduduk miskin dan penduduk penyandang cacat agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan produktif yang dapat memberikan penghasilan.
5. Melakukan inovasi dalam pelayanan Administrasi Kependudukan, utamanya dalam mendekatkan layanan Administrasi Kependudukan kepada masyarakat sampai ke tingkat desa, sehingga masyarakat akan semakin mudah untuk mengakses layanan Administrasi Kependudukan dan semakin mudah untuk mendapatkan dokumen kependudukan.

**Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil  
Kabupaten Belitung Timur  
Komplek Perkantoran Terpadu Pemda Beltim  
Jl.Raya Manggar-Gantung Kec. Manggar  
Website: <https://disdukcapil.beltim.go.id>**



9 786239 741709